



**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
AIR SEBAGAI DASAR MENETAPKAN HARGA JUAL
(Studi Kasus Pada PT Melody Lestari Madani)**

Skripsi

Diajukan Oleh:

Utami Ashari
022118214

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2022**



**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
AIR SEBAGAI DASAR MENETAPKAN HARGA JUAL
(Studi Kasus Pada PT Melody Lestari Madani)**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Program Studi Akuntansi
(Dr. Arief Tri Hardyanto, Ak., MBA, CMA,
CCSA, CA, CSEP, QIA., CFE., CGCAE.)

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI
AIR SEBAGAI DASAR MENETAPKAN HARGA JUAL
(Studi Kasus Pada PT Melody Lestari Madani)**

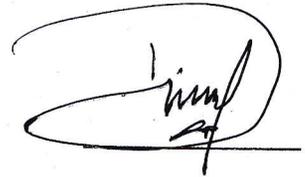
Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada hari:

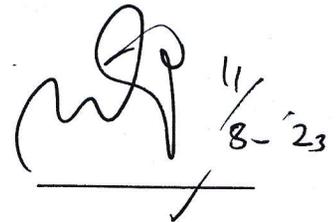
Utami Ashari
022118214

Disetujui

Dosen Penguji Sidang
(Ketut Sunarta, Ak., MM., CA., PIA)



Ketua Komisi Pembimbing
(Dr. Retno Martanti Endah Lestari, S.E., M.Si., CMA, CAPM)



Anggota Komisi Pembimbing
(Haqi Fadillah, S.E., M.Ak., BKP, CertDA, CAP)



**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI SERTA
PELIMPAHAN KEKAYAAN INTELEKTUAL DI UNIVERSITAS PAKUAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Utami Ashari
NPM : 0211 18 214
Judul Skripsi : Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Air Sebagai Dasar
Menetapkan Harga Jual (Studi Kasus Pada PT Melody Lestari
Madani)

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.



Utami Ashari
0221 18 214

HAK CIPTA

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan,
tahun 2022 Hak Cipta dilindungi Undang-Undang**

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

UTAMI ASHARI. 022118214. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Air Sebagai Dasar Menetapkan Harga Jual (Studi Kasus Pada PT Melody Lestari Madani). Dibawah Bimbingan: RETNO MARTANTI ENDAH LESTARI dan HAQI FADILLAH. 2022.

Dalam menghitung harga pokok produksinya AMDK Air Ratu masih menggunakan metode perhitungan yang sederhana sehingga menimbulkan pembebanan biaya yang dikeluarkan tidak tepat dan akurat. Hal ini bisa menimbulkan harga jual yang terlalu tinggi atau terlalu rendah di pasaran, sehingga dapat mempengaruhi laba yang didapatkan.

Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada PT Melody Lestari Madani. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, analisis ini digunakan untuk menjelaskan perhitungan dalam menentukan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing*.

Hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing* memiliki keunggulan dibandingkan menurut AMDK Air Ratu. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* adalah metode yang tepat untuk digunakan oleh AMDK Air Ratu, karena memasukan unsur biaya produksi yang bersifat variabel sehingga perhitungannya lebih tepat dan akurat. Dengan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* AMDK Air Ratu dapat memaksimalkan laba yang didapatkan dengan penentuan harga jual menggunakan metode *cost plus pricing*. Dengan mendapatkan harga produk yang sudah maksimal.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, *Full Costing*, Harga Jual, *Cost Plus Pricing*

ABSTRAC

UTAMI ASHARI. 022118214. Analysis of the Calculation of the Cost of Production of Water as a Basis for Setting the Selling Price (Case Study at PT Melody Lestari Madani). Under Guidance: RETNO MARTANTI ENDAH LESTARI and HAQI FADILLAH. 2022.

In calculating the cost of production, AMDK Air Ratu still uses a simple calculation method, which results in inaccurate and inaccurate costs incurred. This can lead to selling prices that are too high or too low in the market, which can affect the profit earned.

This study uses data obtained from observations, interviews and documentation at PT Melody Lestari Madani. The method used is descriptive qualitative, this analysis is used to explain the calculations in determining the selling price using the cost plus pricing method.

The results of calculating the cost of production using the Full Costing method have an advantage compared to that according to AMDK Air Ratu. Calculation of the cost of production using the full costing method is the right method for use by AMDK Air Ratu, because it includes elements of production costs that are variable so that the calculation is more precise and accurate. By calculating the cost of production using the full costing method, Air Ratu's AMDK can maximize the profits obtained by determining the selling price using the cost plus pricing method. By getting the maximum product price.

Keywords: Cost of Production, Full Costing, Selling Price, Cost Plus Pricing

PRAKATA

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan memuji syukur Alhamdulillah wasyukurillah kepada Allah SWT, segala puji bagi Allah SWT dengan segala kenikmatan yang selalu diberikan menjadikan hamba yang harus bersyukur. Serta telah melimpahkan rahmat dan hidayah serta karunianya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal ini dengan judul **“ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI AIR SEBAGAI DASAR MENETAPKAN HARGA JUAL (Studi Kasus Pada PT Melody Lestari Madani)”** disusun sebagai salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung hingga selesainya proposal ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang memberikan rahmat dan hidayahnya dalam memberikan kemudahan dalam penyusunan dan penyelesaian proposal ini.
2. Kepada kedua orang tua saya, abang dan adik saya yang selalu memberikan do'a dan memberikan dukungan secara moril dan materil kepada penulis.
3. Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak, MBA, CMA, CCSA, C.A, CESP, QIA., CFE., CGCAE selaku ketua program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Dr.Retno Martanti Endah Lestari, S.E.,M.Si.,CMA, CAPM selaku ketua pembimbing saya yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses proposal ini.
6. Haqi Fadillah,S.E.,M.Ak.,BKP, CertDA,CAP selaku anggota pembimbing saya yang telah memberikan pengajaran serta motivasi dalam penulisan proposal ini.
7. Terimakasih untuk Pimpinan PT Melody Lestari Madani Palabuhanratu yang telah membantu saya dalam penulisan proposal ini.
8. Terimakasih sahabat saya Putri Kanti Utami, Elsa Nur Ananda, Rafly Raja Yusuf dan Lesy serta Putri Balqis Jahulus, juga yang selalu membantu Nengly yang telah membantu dan memberikan dukungan selama penulisan proposal ini
9. Untuk kelas C Akuntansi terima kasih telah menjadi teman seperjuangan, menemani penulis baik belajar, bermain, dan masih banyak lagi.

Dengan penuh kesadaran diri dan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat dijadikan acuan agar dapat bermanfaat untuk kita semua. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN SETELAH DISIDANGKAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	iv
LEMBAR HAK CIPTA	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah	6
1.2.1 Identifikasi Masalah	7
1.2.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	7
1.3.1 Maksud Penelitian	7
1.3.2 Tujuan Penelitian	7
1.4 Kegunaan Penelitian	7
1.4.1 Kegunaan Praktis	7
1.4.2 Kegunaan Akademis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Akuntansi Manajemen	9
2.1.1 Pengertian Akuntansi Manajemen	9
2.2 Akuntansi Biaya.....	9
2.2.1 Pengertian Akuntansi Biaya.....	9
2.2.2 Konsep Biaya	9
2.2.3 Objek Biaya	10
2.2.4 Manfaat Akuntansi Biaya	10
2.2.5 Klasifikasi Biaya	11
2.3 Harga Pokok produksi	12
2.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi	12
2.3.2 Tujuan Penentuan Harga Pokok Produksi	13
2.3.3 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi	13
2.3.4 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi	13
2.4 Metode Cost Plus Pricing	14
2.4.1 Pengertian Metode Cost Plus Pricing	14

2.4.2	Penentuan Harga Jual Normal (Normal Pricing)	14
2.5	Pendekatan Unsur-unsur Biaya Produksi	16
2.5.1	Biaya Bahan Baku.....	17
2.5.2	Biaya Tenaga Kerja.....	17
2.5.3	Biaya Overhead Pabrik	18
2.6	Laba	22
2.6.1	Pengertian Laba	22
2.6.2	Pertumbuhan Laba	22
2.7	Penelitian Sebelumnya dan kerangka Pemikiran.....	22
2.7.1	Penelitian Sebelumnya.....	22
2.7.2	Kerangka Pemikiran.....	32
BAB III	METODE PENELITIAN	
3.1	Jenis Penelitian	34
3.2	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian.....	34
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	34
3.4	Operasionalisasi Variabel	34
3.5	Metode Pengumpulan Data.....	35
3.6	Metode Pengolahan/Analisis Data.....	36
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
4.1	Gambaran Umum Perusahaan	37
4.1.1	Sejarah Perusahaan PT Melody Lestari Madani	37
4.1.2	Visi dan Misi PT Melody Lestari Madani	37
4.1.3	Kegiatan Usaha	38
4.1.4	Struktur Organisasi dan Uraian Tugas.....	38
4.1.4.1	Struktur Organisasi	38
4.1.4.2	Uraian tugas pada PT Melody Lestari Madani	39
4.2	Kegiatan PT Melody Lestari Madani	39
4.3	Identifikasi Proses Produksi PT Melody Lestari Madani	40
4.4	Hasil Penelitian dan Pembahasan	42
4.4.1	Hasil Penelitian	42
4.4.2	Pembahasan & Interpretasi Hasil Penelitian.....	58
4.4.2.1	Perbandingan Penetapan Harga Pokok Produksi Menurut PT Melody Lestari Madani dengan Menggunakan Metode <i>Full Costing</i>	58
4.4.2.2	Perbandingan Harga Jual Metode Perusahaan dengan Metode <i>Cost Plus Pricing</i>	59
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Simpulan.....	60
5.2	Saran	60

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Sebelumnya	23
Tabel 3.1	Operasional Variabel.....	35
Tabel 4.1	Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut AMDK Air Ratu	43
Tabel 4.2	Rata-rata Data Produksi AMDK Air Ratu	44
Tabel 4.3	Rincian Biaya Produksi AMDK Air Ratu.....	45
Tabel 4.4	Perhitungan Harga Jual Air Minum Dalam Kemasan.....	46
Tabel 4.5	Rekapitulasi Harga Jual Air Minum Dalam Kemasan	47
Tabel 4.6	Perhitungan Harga Pokok dan Harga Jual AMDK Air Ratu Menurut Perusahaan Cup 220 ml Tahun 2017-2021	52
Tabel 4.7	Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Cost Plus Pricing	53
Tabel 4.8	Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual AMDK Air Ratu Menurut Peneliti Cup 220 ml Tahun 2017-2021	55
Tabel 4.9	Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahun	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Grafik Pendapatan PT Melody Lestari Madani 2017-2021	6
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran	36
Gambar 4.1	Struktur Organisasi PT Melody Lestari Madani	38
Gambar 4.2	Diagram Air Proses Produksi Tutup Kemasan Cup	41

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam era sekarang ini, dunia usaha semakin dihadapkan pada berbagai macam tantangan. Tantangan tersebut dapat berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan tersebut. Untuk mewujudkan Visi dan Misi dari sebuah perusahaan diperlukan kerja sama yang baik dari para pengambil kebijakan (*Stakeholder*) yang ada didalam manajemen perusahaan tersebut.

Terkait dengan beberapa hal yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas, salah satu hal yang perlu mendapat perhatian yang lebih oleh perusahaan adalah bagaimana perusahaan dituntut untuk bisa menghasilkan barang dan jasa yang bernilai dan berkualitas baik. Hal ini bertujuan untuk menghadapi persaingan antar perusahaan yang memproduksi produk sejenis. Sebagai perusahaan manufaktur biaya dibedakan menjadi biaya produksi dan biaya non produksi. Biaya yang dikeluarkan harus diklasifikasikan secara jelas, sehingga memungkinkan dalam penentuan harga jual produksi secara teliti. Perusahaan yang tumbuh dan berkembang adalah perusahaan yang dapat bekerja dengan produktifitas dan efisien yang tinggi agar perusahaan dapat memproduksi dengan tepat jumlah, waktu, dan biaya semaksimal mungkin.

Harga jual sangat mempengaruhi pendapatan usaha. Keuntungan usaha yang tinggi dihasilkan dari penetapan harga jual yang tinggi. Sebaliknya, keuntungan yang rendah atau menurun dihasilkan dari penetapan harga jual yang rendah pula sehingga hal tersebut dapat membuat suatu usaha mengalami kerugian. Oleh karena itu, untuk dapat menetapkan harga jual yang sesuai maka dibutuhkan perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat, dimana hal tersebut merupakan salah satu faktor penting untuk mendapatkan laba yang optimal (Meroekh, 2018)

Semua biaya yang berhubungan langsung dengan proses produksi disebut harga pokok produksi. Perhitungan harga pokok produksi merupakan pertimbangan utama dalam menentukan harga jual agar perusahaan dapat besaing dengan perusahaan lain dan memperoleh laba (profit) yang menjadi tujuan perusahaan. Dalam proses perhitungan segala unsur-unsur biaya ke dalam biaya produksi tersebut setiap pelaku usaha melakukan cara yang berbeda.

Biaya yang menjadi dasar penghitungan harga pokok produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dapat diperhitungkan dengan benar dan dialokasikan secara langsung ke produk jadi, sedangkan biaya overhead pabrik pada produk yang dihasilkan perlu diperlakukan dengan cermat karena biaya ini tidak dapat diidentifikasi secara langsung pada produk sehingga memerlukan metode

alokasi tertentu. Biaya overhead pabrik merupakan salah satu komponen biaya yang akan selalu muncul dalam kegiatan produksi suatu perusahaan karena macamnya yang banyak dan jumlahnya yang cukup besar, hal tersebut menyebabkan biaya overhead pabrik akan berpengaruh terhadap penetapan harga pokok produksi yang pada akhirnya akan berpengaruh pada laba yang akan diperoleh perusahaan (Fransiska,2017) Ketua Umum Asosiasi Perusahaan Air Minum dalam Kemasan Indonesia (Aspadin) tahun 2021, menjelaskan, asosiasi mendapatkan laporan AMDK kemasan cup (gelas) mengalami penurunan penjualan signifikan akibat corona dengan spesifikasi kemasan cup diproduksi semua anggota Aspadin yang 95% lebih adalah perusahaan menengah dan kecil dan menggantungkan portofolio bisnis pada kemasan cup. Ada anggota (yang penjualannya) turun hingga 90%.

Penjualan kemasan cup turun signifikan karena produk ini banyak tersaji di acara yang mengundang banyak orang mulai dari *gathering*, rapat, hingga pesta ulang tahun dan pernikahan. Saat ini masyarakat dilarang berkegiatan berkumpul, otomatis penyerapannya menurun. Aspadin juga mendata penyerapan air minum kemasan botol di daerah mengalami penurunan hingga 40%. Umumnya, segmen kemasan botol menasar wisatawan, baik lokal maupun asing, namun semua tempat wisata ditutup akibat corona.

Secara khusus saat ini dunia sedang menghadapi pandemi COVID-19 yang berdampak terhadap perekonomian dunia. Banyak industri yang mengalami krisis ekonomi dari dampak adanya pandemi tersebut, diantaranya yaitu industri air minum dalam kemasan (AMDK). Adanya pandemi COVID-19 yang melanda dunia sejak akhir tahun 2019, dan melanda Indonesia sejak Maret 2020, sampai sekarang masih berlangsung, sangat berdampak terhadap keberadaan industri AMDK. Di era pandemi COVID-19 ini, penjualan AMDK anjlok hingga 40%, sementara segmen air minum galon masih stabil. Salah satu perusahaan yang terkena dampak yaitu PT Melody Lestari Madani.

Pemilihan lokasi penelitian adalah hal utama yang perlu dipertimbangkan. Lokasi strategis menjadi salah satu faktor penting dan sangat menentukan keberhasilan suatu usaha. Banyak hal yang harus dipertimbangkan dalam memilih lokasi, sebagai salah satu faktor mendasar, yang sangat berpengaruh pada penghasilan dan biaya serta lokasi juga berpengaruh terhadap kenyamanan pembeli dan juga kenyamanan sebagai pemilik usaha. Lokasi yang strategis dalam teori wirausaha ditafsirkan sebagai lokasi dimana banyak calon pembeli, mudah dijangkau, gampang dilihat konsumen, dan lokasi yang banyak dilalui atau dihuntarget konsumen yang berpotensi membeli produk atau jasa yang dijual.

Dengan demikian pemilihan lokasi sangat berpengaruh dalam pembuatan laporan penelitian ini, salah satu alasan pemilihan lokasi di PT Melody Lestari Madani ini adalah lokasi yang sangat strategis berdekatan dengan pegunungan dan perbukitan, sehingga untuk mendapatkan air untuk pengolahan sangat baik. Dikutip

dari Lamudi.co.id, Hendra (2020) mengatakan bahwa PT Melody Lestari Madani tersebut pada akhir-akhir ini dalam kondisi tidak stabil baik dari segi keuangan maupun dari segi kinerja karyawan. Hal tersebut diperkuat dengan adanya pemberitaan dalam media sosial yang memberitakan bahwa PT Melody Lestari Madani akan dijual secara keseluruhan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis lokasi di PT Melody Lestari Madani.

Hasil dari wawancara bersama pegawai PT Melody Lestari Madani dikatakan bahwa disamping adanya pandemi Covid-19 banyaknya kekurangan yang mengakibatkan penurunan produksi diantaranya adalah mesin yang rusak, kurangnya pengawasan dari pimpinan terkait dengan laporan keuangan, tenaga ahli yang kurang maksimal dalam bekerja, dan tidak ada keterbukaan dari Pihak PT Melody Lestari Madani sehingga dalam produksi air mineral tersebut berkurang dari segi pendistribusian kepada konsumen. Pandemi covid-19 sangat berpengaruh terhadap Harga Pokok Produksi untuk penentuan Harga Jual PT Melody Lestari Madani.

Tujuan utama dari sebuah industri yaitu mencapai laba yang optimum dengan pemakaian biaya seminimal mungkin. Laba optimal yang dihasilkan tersebut sangat dipengaruhi oleh seberapa besar harga jual, seberapa banyak volume penjualan, dan berapa harga pokok produksinya. Semakin tinggi nilai laba yang diperoleh, maka jaminan keberlangsungan usaha dari perusahaan tersebut untuk tetap bertahan dan berkembang semakin terbuka lebar. Hal tersebut dapat terwujud apabila perusahaan mempunyai metode perhitungan yang tepat, baik dalam menentukan harga pokok produksinya maupun harga pokok penjualannya. Harga pokok penjualan merupakan akumulasi antara harga pokok produksi produk dengan besaran persentase keuntungan yang diinginkan. Untuk menentukan besaran harga jual, tidak ada faktor lain selain biaya yang mempunyai kepastian paling tinggi yang berpengaruh besar pada saat menentukan harga jual, karena dengan adanya informasi mengenai jumlah biaya yang digunakan, maka bisa diketahui berapa batas minimal harga jualnya.

Dengan menghitung harga pokok produksi, semua biaya-biaya yang dikeluarkan dalam mengolah suatu produk akan lebih jelas terlihat sehingga informasi biaya yang lengkap dapat disajikan, karena harga pokok produksi memuat informasi biaya yang diperlukan sebagai dasar penentuan harga jual. Penentuan harga jual dipengaruhi ketelitian dalam menentukan harga pokok produksi, apabila terjadi kesalahan didalam penentuan harga pokok produksi baik dalam pencatatan, penyajian dalam laporan keuangan akan membawa perusahaan kepada situasi yang akan merugikan perusahaan karena perhitungan laba yang diperoleh. (Hartatik 2019)

Semua instrument biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk membuat suatu produk atau jasa sampai selesai dan siap digunakan, semuanya dihitung dan dijumlahkan kemudian jadilah harga pokok produksi. Harga pokok produksi yaitu total biaya yang diselesaikan selama periode yang berjalan. Biaya yang dibebankan

pada barang yang telah selesai hanya biaya manufaktur yang terdiri dari biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead (Ramdhani dkk, 2020).

Dalam menjalankan usahanya, perusahaan harus menentukan harga pokok produksi yang tepat agar memperoleh keuntungan. Dengan adanya perhitungan harga pokok produksi yang benar, maka perusahaan dapat menentukan harga jual dengan tepat dan sesuai dengan target margin yang diharapkan. Bila perusahaan tidak dapat menentukan harga jual dengan tepat maka akan berpengaruh terhadap laba yang akan dicapai perusahaan.

Selama ini, banyak perusahaan atau organisasi yang belum menerapkan harga pokok produksi dengan benar. Padahal ada beberapa cara dalam menentukan harga pokok produksi, Perencanaan dan pengendalian biaya produksi dapat dilakukan dengan perhitungan Harga Pokok Produksi secara tepat dan akurat dengan tetap menjaga kualitas dari barang atau produk yang dihasilkan. Informasi mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Harga Pokok Produksi ini nantinya akan digunakan untuk penentuan harga jual produk.

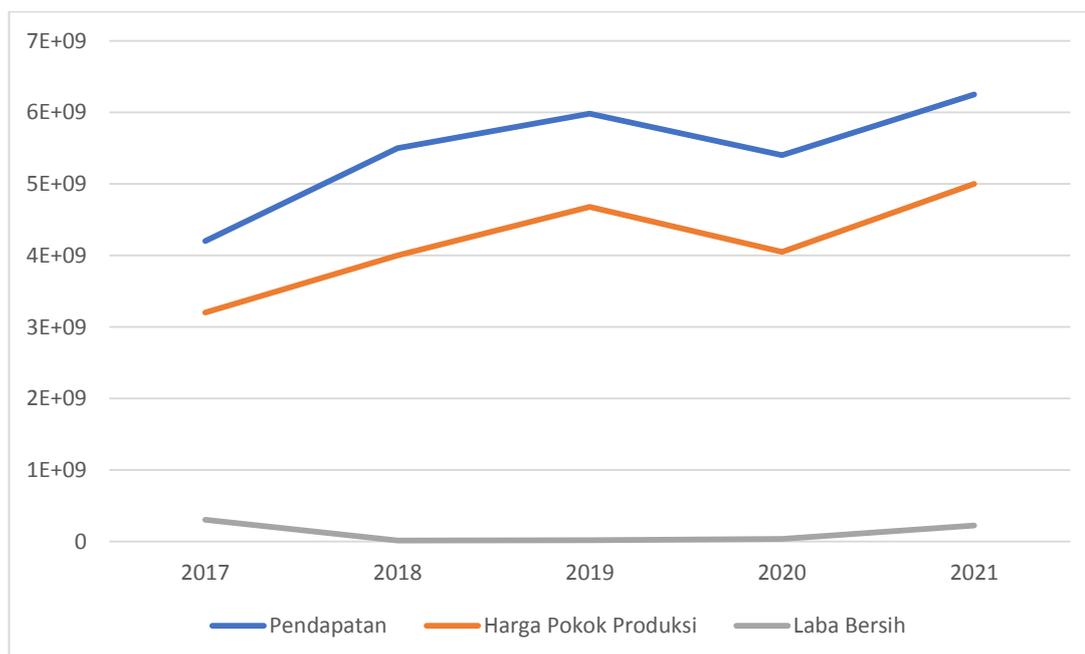
Penentuan harga jual produk dapat dipengaruhi oleh peranan dari harga pokok. Tepatnya penetapan biaya dapat menghasilkan lebih akuratnya harga pokok produksi. Oleh karena itu, Perusahaan Air Minum dalam Kemasan (AMDK) ini harus mengelola biaya sebaik mungkin, mengevaluasi kinerja serta mengidentifikasi strategi dalam upaya untuk menghadapi persaingan ketat. Semakin baik kemampuan mengelola biaya, maka semakin baik pula kualitas dan harga produk yang ditawarkan kepada pelanggan atau konsumen.

Menurut penelitian terdahulu dalam penelitian penetapan harga jual dengan metode *cost plus pricing* pada Rumah Makan Soto Rusuk Ko' Petrus Cabang Megamas, yaitu yang dilakukan oleh Desliane Wauran (2016), hasil penelitian yang ada menggambarkan bahwa harga pokok produksi dan harga jual yang ditetapkan di Rumah Makan tersebut dengan hasil olahan data yang penulis lakukan terdapat perbedaan. Dimana harga jual yang berlaku lebih terjangkau dibandingkan dengan harga jual berdasarkan metode *cost plus pricing*. Hal ini terjadi karena perkiraan pemilik salah mengenai besarnya harga pokok produksi. Dilihat perbandingan dalam menetapkan harga jual dari penelitian terdahulu, peneliti membuat putusan untuk meneliti kembali penerapan metode *cost plus pricing* pada perusahaan PT Melodi Lestari Madani. Perbedaan peneliti terdahulu dengan saat ini adalah terletak pada objek penelitiannya dan pemicu biayanya. Jenis penelitian ini yaitu kualitatif sedangkan jenis penelitian penulis yaitu Penelitian Deskriptif (*Descriptive Research*) merupakan penelitian yang diarahkan untuk memaparkan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Metode analisis data yang digunakan yaitu metode survey dengan pendekatan kualitatif sedangkan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian penulis yaitu analisis kualitatif (*non statistik*).

Cara yang baik untuk memperluas usaha yaitu dengan menganalisis pendapatan atas penjualan dan biaya yang digunakan untuk dapat menghasilkan laba sesuai harapan. Semakin laba mengalami peningkatan maka penjualan produk akan mengalami peningkatan. Suatu kualitas dan kuantitas dari produk barang maupun jasa yang dihasilkan mempengaruhi peningkatan penjualan, oleh karena itu harus lebih diperhatikan.

PT Melody Lestari Madani Palabuhanratu merupakan produsen air minum dalam kemasan (AMDK) yang bergerak di sektor industri. Perusahaan ini berlokasi di Jl Raya Sukawaya No.6 Cikakak, Palabuhanratu, Kab.Sukabumi. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 2001. Dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi, PT Melody Lestari Madani melakukan proses produksi. Dalam menentukan harga pokok produksinya, perusahaan masih menggunakan cara yang sederhana yang diperoleh dari pengalaman dalam membuat pesanan. Sehingga, perhitungan yang dibuat oleh perusahaan masih belum sesuai dengan teori, perusahaan belum melakukan pengelompokan biaya produksi secara jelas dan terperinci.

Berikut ini menunjukkan jumlah pendapatan PT Melody Lestari Madani tahun 2017-2021 yang dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini :



Gambar 1.1 Grafik Pendapatan PT Melody Lestari Madani Tahun 2017-2021

Akibat dari terdampaknya pandemic COVID-19, perusahaan mengalami penurunan pendapatan dan laba bersih. Terlihat pada tahun 2019 dan 2020 pendapatan usaha dan laba bersih perusahaan mengalami penurunan. Hal tersebut dikarenakan pemerintah Indonesia mengeluarkan kebijakan berupa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mencegah semakin meluasnya penularan COVID-19. Akibat dari pembatasan tersebut, sangat berpengaruh terhadap konsumsi

AMDK, karena penjualan produk AMDK, ketika konsumen / masyarakat dalam keadaan bebas beraktifitas, berkumpul dalam bentuk kumpulan keluarga, berbagai acara resepsi, maupun acara lain yang melibatkan banyak orang. Namun karena kegiatan-kegiatan dalam bentuk kumpulan masyarakat tersebut dilarang, tentunya akan berdampak pada penjualan produk AMDK. PT Melody Lestari Madani memproduksi air minum dalam kemasan dengan ukuran cup 220ml.

Pada Badan Usaha Milik Daerah penggunaan kata harga dapat diindentik dengan kata tarif. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia tarif didefinisikan sebagai harga satuan jasa, aturan pungutan, daftar bea masuk. Begitu juga Air Ratu dalam menggunakan harga jual air menggunakan istilah tarif. Sebagai suatu usaha yang melayani kepentingan umum, maka penentuan tarif air minum menjadi hal yang penting bagi PT Melody Lestari Madani. Di satu sisi tarif air minum yang diberlakukan juga harus terjangkau dengan daya beli dan kemampuan masyarakat. Penentuan besarnya tarif air yang diberlakukan di wilayah Palabuhanratu tidak hanya wewenang pihak PT Melody Lestari Palabuhanratu, tetapi juga di pengaruhi oleh keputusan pemerintah daerah setempat. Tujuannya adalah melindungi para pelanggan PT Melody Lestari Madani agar tidak terlalu diberatkan dengan harga air yang tinggi pertimbangan bahwa pendapatan masyarakat tidaklah merata. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menetapkan tarif air yang berbeda menurut langganan konsumen pendapatannya.

Apabila harga jual berada diatas harga pokok, maka dilakukan penelitian ini ingin mengetahui apakah harga jual dapat menutup beban secara keseluruhan. Dengan sangat pentingnya perhitungan harga pokok produksi dan penetapan harga jual yang tepat. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dalam menganalisis perhitungan harga pokok produksi yang akurat untuk menetapkan harga jual pada PT Melody Lestari Madani. Untuk itu, penulis melakukan riset penelitian dengan judul **“Analisis Biaya Produksi Air Sebagai Dasar Menetapkan Harga Jual (Studi Kasus Pada Pt Melody Lestari Madani)”**.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, terdapat suatu fenomena/ gap dalam laporan produksinya yang masih menggunakan perhitungan sederhana dengan hanya mencatat biaya-biaya produksi yang seadanya serta perusahaan ini mengalami kesulitan dalam menentukan biaya produksi, sehingga penetapan harga jual kurang maksimal. Dalam kasus ini bisa menyebabkan kurang tepatnya penentuan biaya produksi dan penentuan harga jual yang tidak tepat yang menyebabkan laba tidak maksimal.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi yang telah dijelaskan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan tentang beberapa perumusan masalah dalam penelitian ini, dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan Harga Pokok Produksi PT Melody Lestari Madani Palabuhanratu dalam menetapkan harga jual menggunakan metode yang diterapkan oleh perusahaan?
2. Bagaimana perhitungan Harga Pokok Produksi PT Melody Lestari Madani Palabuhanratu dalam menetapkan harga jual menggunakan *Cost Plus Pricing*?
3. Bagaimana perbedaan perhitungan Harga Pokok Produksi PT Melody Lestari Madani Palabuhanratu dalam menetapkan harga jual menggunakan *Cost Plus Pricing* dengan metode yang diterapkan perusahaan?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud Rumusan masalah diatas adalah untuk menganalisis perhitungan Harga Pokok Produksi yang dilakukan oleh PT Melody Lestari Madani Palabuhanratu dalam menetapkan harga jual dengan menggunakan *Cost Plus Pricing* dan metode yang diterapkan perusahaan, serta membandingkan perbedaan dalam menggunakan kedua metode tersebut dengan metode yang diterapkan perusahaan membantu menghitung harga pokok produksi agar dapat membantu dalam menentukan harga jual dikemudian hari.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Terdapat beberapa tujuan penelitian yang berdasarkan dari rumusan masalah diatas sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perhitungan Harga Pokok Produksi dalam menetapkan harga jual berdasarkan metode yang diterapkan perusahaan.
2. Untuk menganalisis perhitungan Harga Pokok Produksi dalam menetapkan harga jual berdasarkan *Cost Plus Pricing*.
3. Untuk menganalisis perbandingan perhitungan Harga Pokok Produksi PT Melody Lestari Madani Palabuhanratu dalam menetapkan harga jual menggunakan *Cost Plus Pricing* dengan metode yang diterapkan perusahaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan yang dapat dibagi menjadi:

1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi PT Melody Lestari Madani Palabuhanratusebagai bahan evaluasi serta dapat memberikan

pertimbangan dalam memperhitungkan biaya untuk menentukan Harga Pokok Produksi dan menentukan harga jual.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam hal menambah referensi terutama berkaitan dengan penentuan harga pokok dan tentu untuk memperluas pengetahuan pembaca tentang harga pokok produksi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi Manajemen

2.1.1 Pengertian Akuntansi Manajemen

Akuntansi Manajemen adalah suatu kegiatan proses yang menghasilkan informasi keuangan bagi manajemen untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam melaksanakan fungsi manajemen. (Indriani, 2018)

Akuntansi Manajemen merupakan bidang akuntansi yang berfokus pada penyediaan, termasuk pengembangan dan penafsiran informasi akuntansi bagi para manajer untuk digunakan sebagai bahan perencanaan, pengendalian operasi dan dalam pengambilan keputusan. (Samryn, 2015)

Akuntansi Manajemen merupakan system alat, yakni jenis informasi yang dihasilkan ditujukan kepada pihak-pihak internal organisasi, seperti manajer keuangan, manajer produksi, manajer pemasaran dan sebagainya guna pengambilan keputusan internal organisasi

2.2 Akuntansi Biaya

2.2.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi Biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. (Riyadi, 2017)

Akuntansi Biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya. (Ramdani dkk, 2020)

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya adalah alat yang digunakan manajemen untuk mencatat, menggolongkan, dan meringkas dalam mengendalikan transaksi secara sistematis dan di sajikan dalam sebuah laporan biaya.

2.2.2 Konsep Biaya

Biaya (*cost*) adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa mendatang bagi organisasi. (Wiwik Lestari dan Dhyka Bagus Permana 2017)

Ekuivalen kas adalah sumber non kas yang dapat ditukar dengan barang atau jasa yang diinginkan. Sedangkan biaya yaitu pengorbanan sumber ekonomi, dimana pengukurannya dengan menggunakan uang, yang sudah terjadi atau yang memungkinkan untuk terjadi pada tujuan tertentu. (Mulyadi 2016)

Terdapat empat bagian inti pada definisi biaya yang sudah disebutkan sebelumnya, diantaranya merupakan :

1. Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi
2. Pengukurannya menggunakan uang
3. Baik sudah terjadi atau memungkinkan untuk terjadi
4. Pengorbanan yang terjadi diperuntukan tujuan yang sudah ditentukan

Adapun biaya merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan (atau dapat berbentuk hutang) untuk kegiatan operasi perusahaan dalam rangka menghasilkan barang–barang atau jasa–jasa. Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal. (Anwar, Chairul, dkk 2019)

2.2.3 Objek Biaya

Objek biaya (*cost object*) adalah segala sesuatu yang akan diukur dan dihitung biayanya.(Riwayadi 2019). Adapun objek biaya (*cost object*) adalah berbagai produk, jasa, pelanggan, aktivitas atau unit organisasi di mana biaya dibebankan. (Blocher 2018)

Unsur aktivitas-aktivitas yang dapat dijadikan sebagai objek biaya adalah:

1. Produk
2. Produksi
3. Departemen
4. Divisi
5. Batch dari unit-unit sejenis
6. Lini produk
7. Kontrak
8. Pesanan pelanggan
9. Proyek
10. Proses
11. Tujuan strategis

Objek biaya tersebut dapat digunakan untuk menelusuri biaya dan menentukan seberapa objektif biaya tersebut dapat diandalkan dan seberapa berartinya ukuran biaya yang dihasilkan.

2.2.4 Manfaat Akuntansi Biaya

Manfaat akuntansi biaya adalah menyediakan salah satu informasi yang di perlukan manajemen dalam mengelola perusahaan. (Supriyono 2018) yaitu informasi biaya yang bermanfaat untuk :

1. Perencanaan dan pengendalian biaya

2. Penentuan harga pokok produk atau jasa yang di hasilkan perusahaan dengan tepat dan teliti
3. Pengambilan keputusan oleh manajemen

Manfaat terbesar dari mempelajari akuntansi biaya adalah timbulnya sikap “sadar akan biaya” (*cost awareness*). Tidak banyak orang yang memahami bahwa harga pokok produk dan jasa merupakan refleksi kemampuan suatu organisasi dalam memproduksi barang dan jasa. Semakin tinggi kemampuan mengelola *cost* maka akan semakin baik produk dan jasa yang ditawarkan pada pelanggan baik dari sisi harga maupun kualitas. Tolak ukur kemampuan pengelolaan *cost* dapat dipresentasikan dengan keberadaan sistem akuntansi biaya yang mampu mengukur biaya dengan cukup akurat serta didukung kemampuan manajemen untuk memanfaatkan informasi yang dihasilkan oleh sistem tersebut. Dalam konteks ini perlu disadari bahwa sistem akuntansi biaya adalah alat atau sarana, namun kemampuan memanfaatkan informasi alias *brainware* adalah jauh lebih menentukan (Witjaksono, 2017).

Manfaat lain dari akuntansi biaya adalah sebagai berikut:

1. Sebagai pemasok informasi dasar untuk menentukan harga jual produk barang dan jasa.
2. Sebagai bagian dari alat pengendalian manajemen, terutama yang berkaitan dengan pengukuran kinerja manajer pusat pertanggungjawaban.
3. Sebagai pemasok informasi pada pihak eksternal berkenaan dengan seluruh aspek biaya operasi, misalnya saja kepentingan pajak (Witjaksono, 2017).

2.2.5 Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya diperlukan untuk mengembangkan data biaya yang dapat membantu manajemen dalam mencapai tujuan. Klasifikasi biaya merupakan pengelompokan atas keseluruhan elemen biaya secara sistematis ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas. Hal ini ditujukan agar dapat memberikan informasi yang lengkap bagi seorang pemimpin perusahaan dalam mengelola dan menjalankan fungsinya masing-masing.

Dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya: biaya produksi dan biaya nonproduksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk, sedangkan biaya non produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan non produksi, seperti kegiatan pemasaran dan kegiatan administrasi dan umum. Biaya produksi membentuk kos produksi, yang digunakan untuk menghitung kos produk jadi dan kos produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Biaya nonproduksi ditambahkan pada kos produksi untuk menghitung total kos produk. (Mulyadi 2019)

Klasifikasi biaya sebagai berikut :

1. Klasifikasi biaya menurut hubungannya dengan produk
Biaya yang terjadi di perusahaan dapat dikelompokkan berdasarkan keterkaitannya (hubungannya) dengan produk, menjadi biaya produk dan komersial. Biaya produk adalah biaya pembuatan produk. Biaya ini sifatnya melekat pada produk, sedangkan biaya komersial merupakan biaya yang tidak melekat pada produk.
2. Klasifikasi biaya menurut waktu pengakuan (*timing of recognition*)
Menurut waktu pengakuan, biaya di klasifikasikan menjadi biaya produk (*product cost*) dan biaya periode(*period cost*). Biaya produk adalah biaya yang terjadi dalam rangka membuat produk. Sedangkan biaya periode adalah biaya yang terjadi dalam satu periode yang tidak ada kaitannya dengan produk.
3. Klasifikasi biaya dikaitkan dengan volume produksi
Biaya bila dikaitkan dengan variabelitas volume produksi dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu :
 - a. Biaya Variabel (*Variabel Cost*)
Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang apabila dikaitkan dengan volume (pemacu timbulnya biaya) secara per unit akan selalu tetap (tidak berubah jumlahnya), meskipun volume produksi berubah-ubah, akan tetapi secara total biaya tersebut jumlahnya akan berubah sesuai dengan proposi aktivitas (volume produksi).
 - b. Biaya Tetap (*fixed Cost*)
Biaya Tetap (*fixed Cost*) adalah biaya yang secara total, biaya tersebut tidak berubah jumlahnya meskipun aktivitas (jumlah produksi) berubah.
 - c. Biaya Semi Variabel
Biaya Semi Variabel merupakan biaya campuran antara biaya variabel dan biaya tetap.
4. Klasifikasi biaya yang lain
 - a. Pengambilan keputusan Apabila dikaitkan dengan pengambilan keputusan, biaya di klasifikasikan menjadi biaya relevan dan biaya tidak relevan terhadap pengambilan keputusan.
 - b. Dapat tidaknya di kendalikan Maksudnya biaya dapat dikelompokkan menjadi biaya terkendali dan biaya tidak terkendali.
 - c. Data yang digunakan Menurut data yang digunakan, biaya dapat dikelompokkan menjadi biaya sesungguhnya, biaya standar, biaya masa yang akan datang.
 - d. *Sunk Cost*
Istilah *Sunk Cost* sering digunakan untuk menunjuk biaya yang terjadi dimasa lalu. *Sunk Cost* merupakan biaya yang tidak relevan untuk

tidak dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan dimasa selanjutnya.

e. *Opportunity Cost*

Opportunity Cost merupakan biaya yang diukur dari manfaat yang hilang karena seseorang atau perusahaan memilih suatu alternatif sehingga tidak dapat memilih alternatif yang lain. (Daljono 2011)

2.3 Harga Pokok Produksi

2.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Mendefinisikan “harga pokok produksi merupakan perhitungan harga pokok produk dengan menunjukkan penyerahan terhadap biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan overhead pabrik.” (Sunarto 2017:46)

Sementara itu, “penentuan harga pokok produk adalah pembebanan unsur biaya produksi terhadap produk yang dihasilkan dari suatu proses produksi, artinya penentuan biaya yang melekat pada produk jadi dan persediaan barang dalam proses.” (Mursyidi 2010:29)

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, harga pokok produksi dapat didefinisikan sebagai biaya-biaya yang terjadi selama proses produksi suatu produk, dimana biaya tersebut nantinya akan melekat dan dibebankan pada produk tersebut.

2.3.2 Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

Biaya produksi terkait dengan salah satu fungsi pokok perusahaan yaitu fungsi produksi. (Mulyadi 2018:50)

Unsur-unsur dalam biaya produksi ini terdiri dari:

1. **Biaya Bahan Baku** Biaya bahan baku adalah besarnya bahan baku yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk jadi. Contoh: kain dalam perusahaan pembuatan pakaian jadi, yaitu mengubah kain menjadi pakaian.
2. **Biaya Tenaga Kerja Langsung** Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk membayar pekerja yang terkait langsung dengan proses produksi untuk menghasilkan produk jadi. Contoh biaya tenaga kerja langsung adalah biaya gaji bagian menjahit kain dalam perusahaan pakaian.
3. **Biaya Overhead Pabrik** Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Contoh biaya overhead pabrik adalah biaya bahan pembantu/ penolong, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya penyusutan aktiva pabrik, biaya sewa gedung pabrik, dan biaya overhead lainnya.

2.3.3 Manfaat Harga Pokok Produksi

Berikut ini beberapa manfaat dari pengkajian biaya pokok produksi:

1. Memudahkan dalam perencanaan biaya Dengan diketahuinya perilaku biaya, total biaya untuk setiap kapasitas kegiatan atau aktivitas produksi dapat diestimasi secara mudah dan akurat.
2. Memudahkan dalam pengendalian biaya Dengan diketahuinya perilaku biaya, perbedaan biaya antara rencana dan realisasi dapat dicari penyebabnya secara mudah. Apakah karena adanya selisih efisiensi (*efficiency variance*) atau karena adanya selisih kapasitas (*capacity variance*). Selisih efisiensi terjadi karena pengeluaran biaya sesungguhnya lebih Digital Repository Universitas Jember 14 besar atau lebih kecil dari biaya yang direncanakan untuk kapasitas aktivitas tertentu. Selisih kapasitas terjadi karena adanya kapasitas menganggur (*idle capacity*) atau pemakaian kapasitas yang berlebih (*over capacity*).
3. Memudahkan dalam pengambilan keputusan Dengan diketahuinya perilaku biaya, pengambilan keputusan akan lebih mudah. (Riwayadi 2014:93-94)

2.3.4 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi adalah dengan membebaskan semua biaya produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik) baik bersifat tetap maupun variabel kepada produk atau jasa. (Halim et al. 2019)

Unsur-unsur biaya pada harga pokok produksi terdapat dua pendekatan yaitu metode *full costing* dan *variabel costing*. Sedangkan metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua metode yaitu *full costing* dan *variable costing*. (Widilestariningtyas et al. 2012).

2.4 Metode Cost Plus Pricing

2.4.1 Pengertian Metode Cost Plus Pricing

Cost plus pricing merupakan cara untuk menentukan harga jual yang dilakukan dengan menambahkan laba atau mark up pada jumlah biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi dan pemasaran. Harga jual yang didasarkan pada perhitungan cost plus pricing dapat dilakukan perhitungan dengan rumus :

Harga jual = Taksiran biaya penuh + Laba yang diinginkan Perhitungan taksiran biaya dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variable costing*. Pada pendekatan *full costing*, untuk dasar menentukan harga jual melalui biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, overhead pabrik (variabel dan tetap), administrasi dan umum, serta pemasaran yang merupakan kegunaan dari taksiran total biaya (Sunarto dalam Nadyah, 2017). Sedangkan pada pendekatan variabel

costing, taksiran total biaya yang digunakan sebagai dasar menentukan harga jual meliputi biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, overhead pabrik variabel, administrasi dan umum, dan pemasaran (Sunarto dalam Nadyah, 2017).

Menurut Kamaruddin (2018:148), menyatakan bahwa biaya (cost) merupakan komponen penting yang harus dipertimbangkan dalam penentuan harga jual produk atau jasa. Pengertian *Cost Plus Pricing* adalah nilai biaya tertentu ditambah dengan kenaikan (mark-up) yang ditentukan. Sedangkan Garison dkk (2018:125), menyatakan bahwa *Cost Plus Pricing* adalah proses penentuan harga jual dengan cara menghitung biaya produksi perunit, memutuskan berapa laba yang diinginkan, kemudian menentukan harga jual. Mulyadi (2019:349), *Cost Plus Pricing* adalah penentuan harga jual dengan cara menambahkan laba yang diharapkan diatas biaya penuh masa yang akan datang untuk memproduksi dan memasarkan produk. dari ketiga pernyataan tersebut peneliti tertarik untuk menggunakan teori Mulyadi karena memuat unsur-unsur secara detail tentang Penentuan Harga Jual Normal (*Normal Pricing*) dll dalam permasalahan yang akan di teliti oleh penulis.

Kesimpulan yang dapat ditarik tentang *Cost Plus Pricing* adalah penentuan harga jual yang menambahkan laba yang diharapkan oleh manajemen.

2.4.2 Penentuan Harga Jual Normal (*Normal Pricing*)

Dalam keadaan normal, manajer penentu harga jual memerlukan informasi biaya penuh masa yang akan datang sebagai dasar penentuan harga jual produk atau jasa. Metode penentuan harga jual normal seringkali disebut dengan istilah *Cost Plus Pricing*, karena harga jual ditentukan dengan menambah biaya masa yang akan datang dengan suatu persentase *markup* (tambahan diatas jumlah baiaya yang dihitung denga formula tertentu).

Harga jual produk atau jasa dalam keadaan normal ditentukan dengan formula sebagai berikut :

$$\text{Harga jual} = \text{taksiran biaya penuh} + \text{laba yang diharapkan}$$

Dengan demikian ada dua unsur yang diperhitungkan dalam penentuan harga jual ini: taksiran biaya penuh dan laba yang diharapkan.

Taksiran biaya penuh dapat dihitung dengan dua pendekatan: *Full Costing* dan *Variable Costing*. Dalam pendekatan *Full Costing*, taksiran biaya penuh yang dipakai sebagai dasar penentuan harga jual terdiri unsur-unsur seperti pada gambar 2.1.

Biaya Bahan Baku	Rp. Xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. Xxx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik (variabel + tetap)	<u>Rp. Xxx</u>
Taksiran Total Biaya Produksi	Rp. Xxx
Biaya Administrasi dan Umum	Rp.xxx
Biaya Pemasaran	<u>Rp.xxx</u>
Taksiran Biaya Komersial	<u>Rp. Xxx</u>
Taksiran Biaya Penuh	Rp. Xxx

Gambar 2.1 Unsur Biaya Penuh dengan Pendekatan Full Costing
(Sumber : Mulyadi 2015:349)

Unsur kedua yang diperhitungkan dalam harga jual adalah laba yang diharapkan. Dalam keadaan normal, harga jual harus dapat menutup biaya penuh dan dapat menghasilkan laba yang diharapkan. Laba yang diharapkan dihitung berdasarkan investasi yang ditanamkan untuk menghasilkan produk atau jasa.

Dalam pendekatan Variable Costing, taksiran biaya penuh yang dipakai sebagai dasar penentuan harga jual terdiri dari unsur-unsur seperti disajikan pada gambar 2.2

Biaya Variabel:	
Biaya Bahan Baku	Rp. xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. xxx
<i>Overhead</i> Pabrik variabel	<u>Rp. Xxx</u>
Taksiran Total Biaya Produksi Variabel	Rp. Xxx
Biaya Administrasi dan Umum Variabel	Rp.xxx
Pemasaran Variabel	<u>Rp.xxx</u>
Taksiran total Biaya Variabel	<u>Rp. Xxx</u>
Taksiran Biaya Penuh	Rp. xxxRp.
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	Xxx

Biaya Administrasi dan Umum Tetap	Rp. xxxRp.
Pemasaran Tetap	<u>Xxx</u>
Taksiran Total Biaya Tetap	<u>Rp.xxx</u>
Taksiran Biaya Penuh	Rp.xxx

Gambar 2.2 Unsur Biaya Penuh dengan Pendekatan *Variable Costing*
(Sumber: Mulyadi 2015: 350)

Biaya yang dipakai sebagai dasar penentuan harga jual, baik dalam pendekatan *Full Costing* maupun *Variable Costing*, biaya penuh masa yang akan datang dibagi menjadi dua: biaya yang dipengaruhi oleh volume produk. Dalam penentuan harga jual, taksiran biaya penuh yang secara langsung berhubungan dengan volume produk ditambahkan kepada laba yang diharapkan untuk kepentingan perhitungan persentase *Mark Up*.

Rumus perhitungan harga jual atas dasar biaya secara umum dapat dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$\text{Persentase Mark Up} = \frac{\text{Laba yang diharapkan} + \text{Biaya yang tidak dipengaruhi Langsung oleh volume produk}}{\text{Biaya yang dipengaruhi langsung oleh Volume produk}} \times 100\%$$

$$\text{Harga Jual per Unit} = \text{Biaya yang berhubungan dengan volume (per unit)} + \text{Persentase Mark Up langsung}$$

Gambar 2.3 Rumus perhitungan Harga Jual Menurut Pendekatan *Full Costing* (Sumber: Mulyadi 2015:352)

Terdapat perbedaan konsep langsung dan tidak langsung biaya dengan volume antar metode *Full Costing* dengan metode *Variable Costing*. Konsep biaya yang berhubungan langsung dengan volume adalah berupa biaya non produksi. Dengan demikian rumus perhitungan harga jual per unit menurut pendekatan *Full Costing* disajikan gambar 2.3.

Variable Costing memandang dengan cara yang berbeda terhadap biaya yang dipengaruhi secara langsung oleh volume produk bila dibandingkan dengan *Full Costing*. Dalam pendekatan *Variable Costing*, biaya penuh yang dipengaruhi secara langsung oleh volume produk terdiri dari biaya variabel, sedangkan biaya penuh yang tidak dipengaruhi secara langsung oleh volume produk terdiri dari biaya tetap. Dengan demikian, menurut pendekatan *Variable Costing*, harga jual per unit produk ditentukan dengan formula seperti disajikan.

2.5 Pendekatan Unsur-Unsur Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa. Biaya produksi dapat digolongkan menjadi 3 yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. (Hansen dan Mowen, 2019)

2.5.1 Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah segala bagian dari sebuah produk yang siap dan dapat diidentifikasi. (Raiborn 2017)

Sedangkan biaya bahan baku adalah bahan utama yang merupakan bagian menyeluruh produk jadi, sehingga dapat diidentifikasi langsung kepada produk jadi dan nilainya cukup besar. Dalam memperoleh bahan baku biasanya perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya seharga beli bahan baku saja, melainkan ada biaya tambahan agar bahan baku tersebut sampai pada gudang perusahaan. Biaya tambahan tersebut menambah harga pokok bahan baku, tergantung perlakuan terhadap biaya tersebut. Harga beli dan biaya angkut merupakan unsur yang mudah diperhitungkan sebagai harga pokok bahan baku, sedangkan biaya pesan, asuransi, pergudangan, dan biaya akuntansi bahan baku lainnya, kadang sulit diidentifikasi per unit bahan baku. Berbeda jika pemasok memberikan potongan tunai, maka akan mengurangi harga perolehan bahan baku. (Mulyadi 2019)

Biaya bahan baku adalah besarnya nilai bahan baku yang dimasukkan ke dalam proses produksi untuk diubah menjadi barang jadi. Biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku utama yang dipakai untuk memproduksi barang. (Siregar B. 2013)

Contoh : biaya pembelian kain kaos di perusahaan konveksi (Sujarweni, 2020).

Unsur dari harga pokok bahan baku yang dibeli adalah terdiri dari:

1. Harga pembelian (harga yang tercantum dalam faktur pembelian)
2. Biaya-biaya pembelian seperti biaya angkut
3. Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menyiapkan bahan baku dalam keadaan siap untuk diolah.

Dari pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa biaya bahan baku merupakan seluruh bahan yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang jadi yang nantinya akan dijual.

2.5.2 Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah biaya tenaga kerja yang langsung menangani proses produksi. Sedangkan biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengkonversikan bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai. (Mulyadi, 2018)

Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga pekerja tersebut. Biaya tenaga kerja adalah semua biaya yang menyangkut gaji dan upah seluruh pekerja yang secara praktis dapat diidentifikasi. (Mulyadi, 2019)

Biaya tenaga kerja adalah semua balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada semua karyawan (Supriyono, 2016). Sesuai dengan fungsi dimana karyawan bekerja, biaya tenaga kerja dapat digolongkan ke dalam dua kategori, yaitu :

1. Biaya Tenaga Kerja Langsung
Biaya tenaga kerja langsung adalah semua balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan.
2. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung
Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah semua balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik, akan tetapi manfaatnya tidak dapat diidentifikasi atau diikuti jejaknya pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa biaya tenaga kerja adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk membayar tenaga kerja yang menyangkut gaji atau upah seluruh karyawan yang berhubungan langsung dengan proses produksi.

2.5.3 Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah seluruh biaya manufaktur yang tidak termasuk dalam bahan langsung dan tenaga kerja langsung.(Garrison, 2017)

Biaya overhead pabrik adalah biaya-biaya yang harus terjadi meskipun biaya tersebut secara langsung tidak mempunyai hubungan yang dapat diukur dan diamati terhadap satuan-satuan aktifitas tertentu.(Dunia dan Abdullah, 2017)

Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. biaya overhead pabrik dapat digolongkan menjadi tiga penggolongan, yaitu:

1. Penggolongan Biaya Overhead Pabrik Menurut Sifatnya

Dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya-biaya produksi yang termasuk dalam Biaya Overhead Pabrik dikelompokkan menjadi beberapa golongan sebagai berikut :

- a. Biaya Bahan Penolong
- b. Biaya Reparasi dan Pemeliharaan
- c. Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung
- d. Biaya yang timbul sebagai akibat dari penilaian aktiva tetap
- e. Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu
- f. Biaya Overhead Pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai

2. Penggolongan Biaya Overhead Pabrik Menurut Perilakunya Dalam Hubungannya Dengan Perubahan Volume Kegiatan

Biaya overhead pabrik dapat dibagi menjadi tiga golongan, yaitu :

- a. Biaya Overhead Pabrik Tetap
Biaya Overhead Pabrik Tetap adalah biaya overhead pabrik yang tidak berubah dalam kisar perubahan volume kegiatan.
- b. Biaya Overhead Pabrik Variabel
Biaya Overhead Pabrik Variabel adalah biaya overhead pabrik yang berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
- c. Biaya Overhead Semivariabel
Biaya Overhead Semivariabel adalah biaya overhead pabrik yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Untuk keperluan penentuan tarif biaya overhead pabrik dan untuk pengendalian biaya, biaya overhead pabrik semivariabel dibagi menjadi biaya tetap dan biaya semivariabel.

3. Penggolongan Biaya Overhead Pabrik Menurut Hubungannya Dengan Departemen

Ditinjau dari hubungannya dengan departemen-departemen yang ada dalam pabrik, biaya overhead pabrik dapat digolongkan menjadi dua kelompok, yaitu:

- a. Biaya Overhead Pabrik Langsung Departemen (*Direct Department Overhead Expenses*)
- b. Biaya Overhead Pabrik Tidak Langsung Departemen (*Indirect Department Overhead Expenses*)

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa biaya overhead pabrik adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. (Mulyadi, 2017)

2.5.3.1 Metode Pembebanan Biaya Overhead

Perusahaan yang produksinya dilakukan berdasarkan pesanan, biaya overhead pabriknya dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan di muka. Terdapat dua alasan pembebanan biaya overhead pabrik yang dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan di muka, yaitu :

1. Pembebanan biaya overhead pabrik atas dasar biaya sesungguhnya terjadi seringkali mengakibatkan berubah-ubahnya harga pokok per satuan produk yang dihasilkan dari bulan yang lain. Apabila biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi dibebankan kepada produk, maka harga produksi per satuan mungkin akan berfluktuasi karena adanya perubahan tingkat kegiatan produksi, perubahan tingkat efisiensi produksi, adanya biaya overhead pabrik yang terjadi secara sporadik, menyebar tidak merata selama jangka waktu setahun dan biaya overhead pabrik tertentu sering terjadi secara teratur pada waktu-waktu tertentu.
2. Dalam perusahaan yang menghitung harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok pesanan, manajemen memerlukan informasi harga pokok produksi per satuan pada saat pesanan selesai dikerjakan (Mulyadi, 2017).

Penentuan tarif biaya overhead pabrik dilaksanakan melalui tiga tahap sebagai berikut :

1. Menyusun anggaran biaya overhead pabrik
Ada tiga macam kapasitas yang dapat dipakai sebagai dasar pembuatan anggaran biaya overhead pabrik, yaitu sebagai berikut :
 - a. Kapasitas teoritis (*theoretical capacity*), yaitu *full capacity* atau suatu kapasitas penuh (tingkat 100%) untuk memproduksi suatu barang, dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan mesin secara maksimal tanpa interupsi. Kapasitas ini sangat berguna untuk fungsi pengendalian atau evaluasi dengan cara membandingkan antara kapasitas aktual dengan kapasitas teoritis.

- b. Kapasitas normal (*normal capacity*), yaitu mengacu pada jumlah aktivitas rata-rata selama beberapa periode sebelumnya. Penggunaan kapasitas normal diharapkan dapat mengurangi adanya fluktuasi naik turunnya kapasitas yang terjadi pada periode-periode sebelumnya.
 - c. Kapasitas sesungguhnya yang diharapkan (*expected actual capacity*), yaitu kapasitas yang dikaitkan dengan output, yang direncanakan akan diproduksi dalam periode tersebut. Dalam penentuan kapasitas ini sangat tergantung dari estimasi output yang akan diproduksi.
2. Memilih dasar pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk. Ada berbagai macam dasar yang dapat dipakai untuk membebankan biaya overhead pabrik kepada produk, diantaranya sebagai berikut :
 - a. Satuan produk
 - b. Biaya bahan baku
 - c. Biaya tenaga kerja langsung
 - d. Jam tenaga kerja langsung
 - e. Jam mesin

Ada beberapa dasar metode yang dapat digunakan dalam pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk, antara lain sebagai berikut :

1. Satuan Produk

Metode satuan produk merupakan metode yang paling sederhana dan langsung membebankan biaya overhead kepada produk. Dalam metode ini biaya overhead pabrik untuk setiap produk dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Taksiran Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Taksiran Jumlah Satuan Produk Yang Dihasilkan}}$$

Metode ini cocok digunakan dalam perusahaan yang hanya memproduksi satu macam produk. Bila perusahaan menghasilkan lebih dari satu macam produk serupa dan berhubungan erat satu dengan yang lain (perbedaan hanya pada berat atau volume), maka pembebanan biaya overhead pabrik dapat dilakukan dengan dasar tertimbang atau dasar nilai point (*Point Basic*).

2. Biaya Bahan Baku

Biaya overhead pabrik yang dominan bervariasi dengan nilai bahan baku yang dibebankan kepada produk adalah biaya bahan baku yang dipakai. Semakin besar biaya bahan baku yang dikeluarkan dalam pengolahan produk maka semakin besar pula biaya overhead pabrik yang dibebankan kepadanya. Dalam metode ini biaya overhead pabrik dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Presentase BOP} = \frac{\text{Taksiran Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Taksiran Biaya Bahan Baku Yang Dipakai}} \times 100\%$$

3. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Sebagian besar elemen biaya overhead pabrik mempunyai hubungan yang erat dengan jumlah upah tenaga kerja langsung (misalnya pajak penghasilan atas upah karyawan yang menjadi tanggungan perusahaan maka dasar yang dipakai untuk membebankan biaya overhead pabrik adalah biaya tenaga kerja langsung). Dalam metode ini biaya overhead pabrik dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase BOP} = \frac{\text{Taksiran Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Taksiran Biaya Tenaga Kerja Langsung}} \times 100\%$$

4. Jam Tenaga Kerja Langsung

Jumlah upah dengan jumlah jam kerja mempunyai hubungan yang erat (jumlah upah adalah hasil kali jumlah jam kerja dengan tarif upah), maka disamping biaya overhead pabrik yang dibebankan atas dasar upah tenaga kerja langsung. Jadi apabila biaya overhead pabrik mempunyai hubungan erat dengan waktu untuk membuat produk, maka dasar yang dipakai untuk membebankan adalah jam tenaga kerja langsung. Dalam metode ini biaya overhead pabrik dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Taksiran Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Taksiran Jam Tenaga Kerja Langsung}}$$

5. Jam Mesin

Apabila biaya overhead pabrik bervariasi dengan waktu penggunaan mesin, maka dasar yang dipakai untuk membebankannya adalah jam mesin. Dasar pembebanan ini dapat membebankan biaya dengan adil apabila sebagian besar elemen biaya overhead pabrik mempunyai hubungan yang erat dengan penggunaan mesin, misalnya reparasi dan pemeliharaan mesin atau biaya bahan bakar dan listrik untuk menjalankan mesin. Tarif biaya overhead pabrik dihitung dengan rumus adalah sebagai berikut :

$$\text{Tarif BOP Yang Ditentukan Dimuka} = \frac{\text{Taksiran Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Taksiran Jumlah Jam Mesin}}$$

Setelah menghitung tarif overhead ditentukan di muka, maka langkah selanjutnya adalah menghitung overhead pabrik dibebankan yang dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Overhead Pabrik Dibebankan} =$$

$$\text{Tarif Overhead Pabrik Ditentukan Dimuka} \times \text{Aktivitas Sesungguhnya}$$

Ada tiga faktor yang harus dipertimbangkan dalam memilih dasar pembebanan yang dipakai yaitu sebagai berikut :

1. Harus diperhatikan jenis biaya overhead pabrik yang dominan jumlahnya dalam departemen produksi.

2. Harus diperhatikan sifat-sifat biaya overhead pabrik yang dominan tersebut dan eratnya hubungan sifat-sifat tersebut dengan dasar pembebanan yang akan dipakai.
3. Menghitung tarif biaya overhead pabrik. Setelah tingkat kapasitas yang akan dicapai dalam periode anggaran ditentukan, dan anggaran biaya overhead pabrik telah disusun, serta dasar pembebanannya telah dipilih dan diperkirakan, maka langkah terakhir adalah menghitung tarif biaya overhead pabrik dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Biaya Overhead Pabrik Yang Dianggarkan} = \frac{\text{Tarif Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Taksiran Dasar Pembebanan}}$$

2.6 Laba

2.6.1 Pengertian Laba

Pengertian laba menurut (PSAK 46, 2018) yaitu laba akuntansi adalah laba bersih selama satu periode sebelum dikurangi beban pajak. Menurut (Ardhianto, 2019:100) “Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya, disebut jugapendapatan bersih atau *net earning*.”

Dikutip dari djkn.kemenkeu.go.id (2022) mengatakan bahwa ROI Bila hasilnya positif maka memperoleh pengembalian dari investasi yang dilakukan. Begitu pula sebaliknya, jika hasilnya negatif maka sebetulnya investasi tersebut membuat kehilangan profit dari investasi yang diberikan. Dan laba yang diharapkan perusahaan dinyatakan dalam tarif kembalian investasi 25%

2.6.2 Pertumbuhan Laba

Pengertian pertumbuhan laba menurut (Widiyanti, 2019) “Pertumbuhan laba adalah perubahan pada laporan keuangan per-tahun.” Dari uraian di atas dapat disimpulkan pertumbuhan laba adalah suatu kenaikan laba bersih yang dinyatakan dalam persentase yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu tahun sehingga dapat menggambarkan hasil kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola harta yang dimiliki.

2.7 Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.7.1 Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini mengenai Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Untuk Penentuan Harga Jual (Studi Kasus PT Melody Lestari Madani Palabuhanratu). Dimana penelitian-penelitian sebelumnya akan dijadikan sebagai bahan dan referensi penulis guna mengembangkan penelitian tersebut. Berikut disajikan beberapa penelitian terdahulu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Ira Marsalina (2018), Analisis Penetapan Harga Pabrik Produksi Dalam Menetapkan Harga Jual Air Minum Dalam Kemasan Pada PDAM Tirta Mahakam Kutai Kartanegara	Variabel Independen : Metode <i>Full Costing</i> Variable Dependen : Harga Pokok Produksi dan Harga Jual	Harga Pokok Produksi, Harga Jual, Metode <i>Full Costing</i>	Deskriptif Kualitatif	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dari perhitungan hargapokok produksidengan menggunakan metode <i>full costing</i> ternyata harga pokok produksinya lebih tinggi untuk semua type kemasan
2	Sintia SC Rompis (2016), Analisis Perhitungan Biaya Bersama Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Untuk Produk Air Mineral dan Minuman Segar pada CV Ake Abadi	Variabel Independen : Metode <i>Full Costing</i> Variable Dependen : Harga Pokok Produksi dan Harga Jual	Harga Pokok Produksi, Harga Jual, Metode <i>Full Costing</i>	Deskriptif Kuantitatif	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa perhitungan biaya bersama dilakukan untuk mengetahui biaya-biaya yang digunakan kepada setiap jenis produknya, untuk mengalokasikan biaya bersama. menggunakan metode nilai jual relatif atau disebut juga metode harga pasar, metode ini adalah metode yang sangat tepat untuk menentukan harga nilai jual.
3	Yanti Nurhotijah (2017), Analisis Perhitungan Pokok Produksi Air Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada PDAM Tirta Jaya Mandiri Kabupaten Sukabumi	Variable Independen: Metode <i>Full Costing</i> Variable Dependen : Harga Pokok Produksi dan Harga Jual	Harga Pokok Produksi, Harga Jual, Metode <i>Full Costing</i>	Deskriptif Kuantitatif dan Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan pada harga pokok produksi 2015-2016 PDAM Tirta Jaya Mandiri Kabupaten Sukabumi, terlihat tiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena ada kenaikan total biaya usaha yang diikuti kenaikan jumlah produksi air (M3). Harga pokok produksi pada tahun 2015 sebesar Rp 2.873 dan harga pokok produksi pada tahun 2016 sebesar Rp 4.717. harga jual tahun 2015-2016 terlihat harga jual tiap tahunnya mengalami peningkatan.
4	Nailatun Nafisah,	Variabel	Harga Pokok	Deskriptif	Hasil penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	A.Manaf Dientri, Novi Darmayanti, Wahyu Winarno dan Hairudin, (2021), Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode <i>Full Costing</i> Dan <i>Variable Costing</i> Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Produk	Independen : Metode <i>Full Costing</i> dan <i>Variable Costing</i> Variabel Dependen : Harga Pokok Produksi dan Harga Jual	Produksi, Harga Jual, Metode <i>Full Costing</i> dan Metode <i>Variable Costing</i>	Kualitatif	menunjukkan bahwa terdapat selisih perhitungan harga pokok produksi dari tahun ke tahun, perselisihan tersebut disebabkan oleh volume produksi dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memproduksi kaos pilkada, dengan meningkatnya harga pokok produksi maka harga jual yang ditentukan juga akan naik, begitupun dengan laba yang diperoleh oleh perusahaan juga akan meningkat
5	Lilis Febrianty (2018), Analisis Perbandingan Metode <i>Full Costing</i> dan <i>Variable Costing</i> Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi (Studi pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Je'neberang Kabupaten Gowa)	Variabel Independen : Metode <i>Full Costing</i> dan <i>Variable Costing</i> Variabel Dependen : Harga Pokok Produksi dan Harga Jual	Harga Pokok Produksi, Harga Jual, Metode <i>Full Costing</i> dan Metode <i>Variable Costing</i>	Deskriptif kuantitatif	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi <i>variable costing</i> lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode <i>full costng</i> . Harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode <i>full costing</i> yaitu sebesar Rp 1.475/m ³ dan menurut metode <i>variable costing</i> yaitu sebesar Rp 1.198/m ³ . Hal ini disebabkan karena dalam perhitungan biaya overhead pabrik perusahaan tidak memperhitungkan beberapa biaya kedalam harga pokok produksi jika menggunakan <i>variable costing</i> seperti biaya pemeliharaan alat produksi, dan biaya depresiasi pada produk air bersih.
6	Yuhana Dewi, Nolik Tri Pramujjo Hari Setiono, dan Toto Heru Dwi	Variabel Independen : Metode <i>Full Costing</i> dan	Harga Pokok Produksi, Harga Jual, Metode <i>Full</i>	Deskriptif Kuantitatif dan Kualitatif	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan utama antara

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	handoko, (2016), Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> Dan <i>Variabel Costing</i> Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual	<i>Variabel Costing</i> Variabel Dependen : Harga Pokok Produksi dan Harga Jual	<i>Costing</i> dan Metode <i>Variabel Costing</i>		perhitungan harga pokok produksi metode <i>full costing</i> dengan perhitungan harga pokok produksi metode <i>variabel costing</i> ialah terletak pada perhitungan biaya variabel dan biaya tetap perusahaan. Perhitungan harga pokok produksi metode <i>full costing</i> lebih tinggi dari pada perhitungan harga pokok produksi metode <i>variabel costing</i> karena pada perhitungan harga pokok produksi metode <i>full costing</i> memasukkan seluruh elemen biaya yang bersifat variabel maupun tetap.
7	Rizky Ayu Aulia dan Ova Novi Irama, (2022), Analisis Perbandingan Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Dengan Penerapan Metode <i>Full Costing</i> Dan <i>Variabel Costing</i>	Variabel Independen : Metode <i>Full Costing</i> dan <i>Variabel Costing</i> Variabel Dependen : Harga Pokok Produksi dan Harga Jual	Harga Pokok Produksi, Harga Jual, Metode <i>Full Costing</i> dan Metode <i>Variabel Costing</i>	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada perhitungan harga pokok produksi dengan metode <i>full costing</i> ini lebih besar dibandingkan dengan perhitungan metode perusahaan dan pada perbandingan antara metode perusahaan dengan metode <i>variabel costing</i> pada metode variabel costing memiliki hasil yang lebih besar dibandingkan dengan hasil metode perusahaan sehingga harga jual per unit yang ditetapkan dengan menggunakan tiga metode ini memiliki selisih harga
8	Rano Asoka, (2020), Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Penetapan Harga Jual Pada Depot Widi Karya	Variabel Independen : Metode <i>Full Costing</i> dan <i>Variabel Costing</i> Variabel	Harga Pokok Produksi, Harga Jual, Metode <i>Full Costing</i> dan Metode <i>Variabel</i>	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan biaya produksi yang diterapkan oleh Depot Widi Karya terdiri dari biaya upah, biaya

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Sungai Lilin	Dependen : Harga Pokok Produksi dan Harga Jual	<i>Costing</i>		papan/kayu, serta biaya dempul, plitur dan paku. Sedangkan biaya overhead pabrik belum dimasukkan dalam komponen biaya produksi, sehingga perhitungan biaya produksi yang diterapkan oleh Depot Widi Karya belum akurat. Perhitungan biaya produksi menurut perusahaan lebih kecil dari menurut standar akuntansi sehingga berdampak pada perolehan laba menurut perusahaan lebih besar dari menurut standar akuntansi. Kebijakan penetapan harga jual Depot Widi Karya belum dapat mencapai laba optimal, karena dalam penetapan harga jual perusahaan berpatokan dengan harga pasar
9	Vicky Sandi Zedda Saputra, (2018), Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Di Cv. Nusantara Metalindo Calculation	Variabel Independen : Metode <i>Full Costing</i> dan Metode <i>Cost Plus Pricing</i> Variabel Dependen : Harga Pokok Produksi dan Harga Jual	Harga Pokok Produksi, Harga Jual, Metode <i>Full Costing</i> dan Metode <i>Cost Plus Pricing</i>	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga jual dengan metode <i>cost-plus pricing</i> lebih tinggi dari pada harga jual yang ditetapkan perusahaan
10	Axel Johannes Henry Pelealu, Wilfried S. Manoppo, dan Joanne V. Mangindaan, (2018), Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> Sebagai Dasar Perhitungan Harga Jual (Studi	Variabel Independen : Metode <i>Full Costing</i> dan Metode <i>Cost Plus Pricing</i> Variabel Dependen : Harga Pokok Produksi dan Harga Jual	Harga Pokok Produksi, Harga Jual, Metode <i>Full Costing</i> dan Metode <i>Cost Plus Pricing</i>	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode yang digunakan perusahaan dan metode <i>full costing</i> memiliki perbedaan. Pada perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode <i>full costing</i> harga pokok produksi yang dihasilkan lebih besar dibandingkan

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Kasus Pada Kertina's Home Industry)				dengan metode yang digunakan perusahaan. Selain itu, penentuan harga jual pada perusahaan dengan metode <i>cost plus pricing</i> dengan pendekatan full costing mengalami perbedaan. Total biaya produksi pada perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode <i>full costing</i> lebih tinggi dibandingkan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode <i>full costing</i> lebih tinggi dibandingkan perhitungan perusahaan
11	Aries Sunanda, Yuniati, dan Verawaty, (2019), Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode <i>Full Costing</i> , <i>Variable Costing</i> Dan <i>Activity Based Costing</i> Untuk Penentuan Harga Jual Produk Pada Rolasz Group (Studi Kasus Pada Usaha Konfeksi Rolasz Group)	Variabel Independen : Metode <i>Full Costing</i> , Metode <i>Variabel Costing</i> dan Metode <i>Activity Based Costing</i> Variabel Dependen : Harga Pokok Produksi dan Harga Jual	Harga Pokok Produksi, Harga Jual, Metode <i>Full Costing</i> , Metode <i>Variabel Costing</i> dan Metode <i>Activity Based Costing</i>	Miles dan Huberman (Reduksi Data, Penyajian, Datatan Kesimpulan)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode perhitungan biaya produksi sebagai dasar penentuan harga jual Rolasz Group yang lebih tepat adalah perhitungan biaya produksi metode ABC. Karena perhitungan biaya produksi berdasarkan metode ini menghasilkan harga pokok produksi lebih murah dari metode yang lainnya sehingga bisa dijadikan dasar untuk penentuan harga jual. Harga jual yang relatif lebih rendah dari perusahaan lainnya dapat memungkinkan perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya
12	Sintia Anggreani dan I Gede Sudi Adnyana, (2020), Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar	Variabel Independen : Metode <i>Full Costing</i> dan Metode <i>Cost Plus Pricing</i> Variabel Dependen :	Harga Pokok Produksi, Harga Jual, Metode <i>Full Costing</i> dan Metode <i>Cost Plus Pricing</i>	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode <i>full costing</i> menghasilkan nilai yang lebih besar daripada hasil

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	Penetapan Harga Jual Pada UKM Tahu Anugrah	Harga Pokok Produksi dan Harga Jual			perhitungan dengan metode UKM. Selisih harga pokok produksi antara metode <i>full costing</i> dan metode UKM untuk produk Tahu Putih adalah Rp 18,41 per potongnya. Selain itu, Harga jual yang dihasilkan dengan metode <i>cost plus pricing</i> dalam <i>full costing</i> lebih besar dibandingkan harga jual yang dihitung dengan menggunakan metode UKM Tahu AN Anugrah, selisih yang dihasilkan untuk produk tahu putih adalah sebesar Rp 25,77 dan untuk produk tahu kuning sebesar Rp 38,25 per potongnya
13	Bintang Komara Dan Ade Sudarma, (2016), Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada CV. Salwa Meubel Bintang	Variabel Independen : Metode <i>Full Costing</i> Variabel Dependen : Harga Pokok Produksi dan Harga Jual	Harga Pokok Produksi, Harga Jual dan Metode <i>Full Costing</i>	Deskriptif Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari perhitungan harga pokok produksiberdasarkan teori akuntansi dengan menggunakan metode <i>full costing</i> pada setiap produk pesanan masih dapat menghasilkan laba atau keuntungan dengan harga jual yang bersaing (kompetitif).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sintia Anggreani dan I Gede Sudi Adnyana (2020) dengan hasil penelitian bahwa perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* menghasilkan nilai menunjukkan bahwa dari perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* ternyata harga pokok produksinya lebih tinggi untuk semua type kemasan dikarenakan memasukan semua unsur biaya produksi baik yang bersifat tetap, hal ini dapat mempermudah pihak manajemen dalam pengambilan keputusan karena datanya akurat sehingga pihak manajemen tepat dalam mengambil keputusan dalam menentukan harga produksi air minum kemasan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskripti kualitatif (non statistik) sedangkan metode analisis data yang digunakan pada

penelitian sebelumnya yaitu deskriptif kuantitatif. Subyek penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu PT Melody Lestari Madani Palabuhanratu sedangkan subyek penelitian pada penelitian sebelumnya yaitu PDAM Tirta Mahakam Kutai Kartanegara. Variabel Independen yang digunakan penelitian ini yaitu Metode *Full Costing* sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu Metode *Full Costing*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu kedua penelitian menggunakan variabel dependen yang sama antara lain Harga Pokok Produksi, Harga Jual.

Dalam penelitian yang dikaukan oleh Yanti Nurhotijah (2017), dengan hasil penelitian bahwa dari perhitungan harga pokok produksi 2015-2016 PDAM Tirta Jaya Mandiri Kabupaten Sukabumi, terlihat tiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena ada kenaikan total biaya usaha yang diikuti kenaikan jumlah produksi air (M3). Harga pokok produksi pada tahun 2015 sebesar Rp 2.873 dan harga pokok produksi pada tahun 2016 sebesar Rp 4.717. harga jual tahun 2015-2016 terlihat harga jual tiap tahunnya mengalami peningkatan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif (non statistik) sedangkan metode analisis data yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu deskriptif kuantitatif. Subyek penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu PT Melody Lestari Madani Palabuhanratu sedangkan subyek penelitian pada penelitian sebelumnya yaitu PDAM Tirta Jaya Mandiri Kabupaten Sukabumi. Variabel independen yang digunakan penelitian ini yaitu Metode *Full Costing* sedangkan variabel yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu Metode *Full Costing*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu kedua penelitian menggunakan variabel dependen yang sama antara lain Harga Pokok Produksi, Harga Jual.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lilis Febrianty (2018), dengan hasil penelitian bahwa perhitungan harga pokok produksi *variable costing* lebih rendah dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costng*. Harga pokok produksi yang dihitung menggunakan metode *full costing* yaitu sebesar Rp 1.475/m³ dan menurut metode *variable costing* yaitu sebesar Rp 1.198/m³. Hal ini disebabkan karena dalam perhitungan biaya overhead pabrik perusahaan tidak memperhitungkan beberapa biaya kedalam harga pokok produksi jika menggunakan *variable costing* seperti biaya pemeliharaan alat produksi, dan biaya depreciasi pada produk air bersih.dari perhitungan harga pokok produksi berdasarkan teori akuntansi dengan menggunakan metode *full costing* pada setiap produk pesanan masih dapat menghasilkan laba atau keuntungan dengan harga jual yang bersaing (kompetitif). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskripti kualitatif (non statistik) sedangkan metode analisis data yang digunakan pada penelitian sebelumnya yaitu deskriptif kuantitatif. Subyek penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu PT Melody Lestari Madani Palabuhanratu

sedangkan subyek penelitian pada penelitian sebelumnya yaitu Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Je'neberang Kabupaten Gowa. Variabel Independen yang digunakan penelitian ini yaitu Metode *Full Costings* sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yaitu Metode *Full Costing* dan Metode *Variabel Costing*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu kedua penelitian menggunakan variabel dependen yang sama antara lain Harga Pokok Produksi, Harga Jual.

Dilihat dari penelitian sebelumnya, persamaan berada di variabelnya sama-sama menggunakan variabel dependen yang sama antara lain Harga Pokok Produksi, Harga Jual. Sedangkan perbedaannya berada di sampel penelitian. Penelitian ini tentu berada di tempat yang berbeda dari penelitian sebelumnya sehingga berbeda juga realitasnya dengan di tempat lain, berbeda dari sisi masa waktu sampel pada penelitian atau metode yang digunakan. Bahwa metode *Full Costing* menghitung biaya produksi variabel saja yang terus berubah sebanding dengan volume aktivitasnya. Metode *Full Costing* akan digunakan untuk merencanakan menampilkan jumlah biaya overhead secara komprehensif karena memiliki dua jenis biaya di dalamnya, yakni biaya overhead tetap dan variabel. Metode ini bisa melakukan penundaan dalam beban biaya overhead saat produk belum laku dijual di pasar dalam pengambilan keputusan untuk melakukan order pesanan yang tidak terlalu banyak seperti yang terdapat di metode - metode lain.

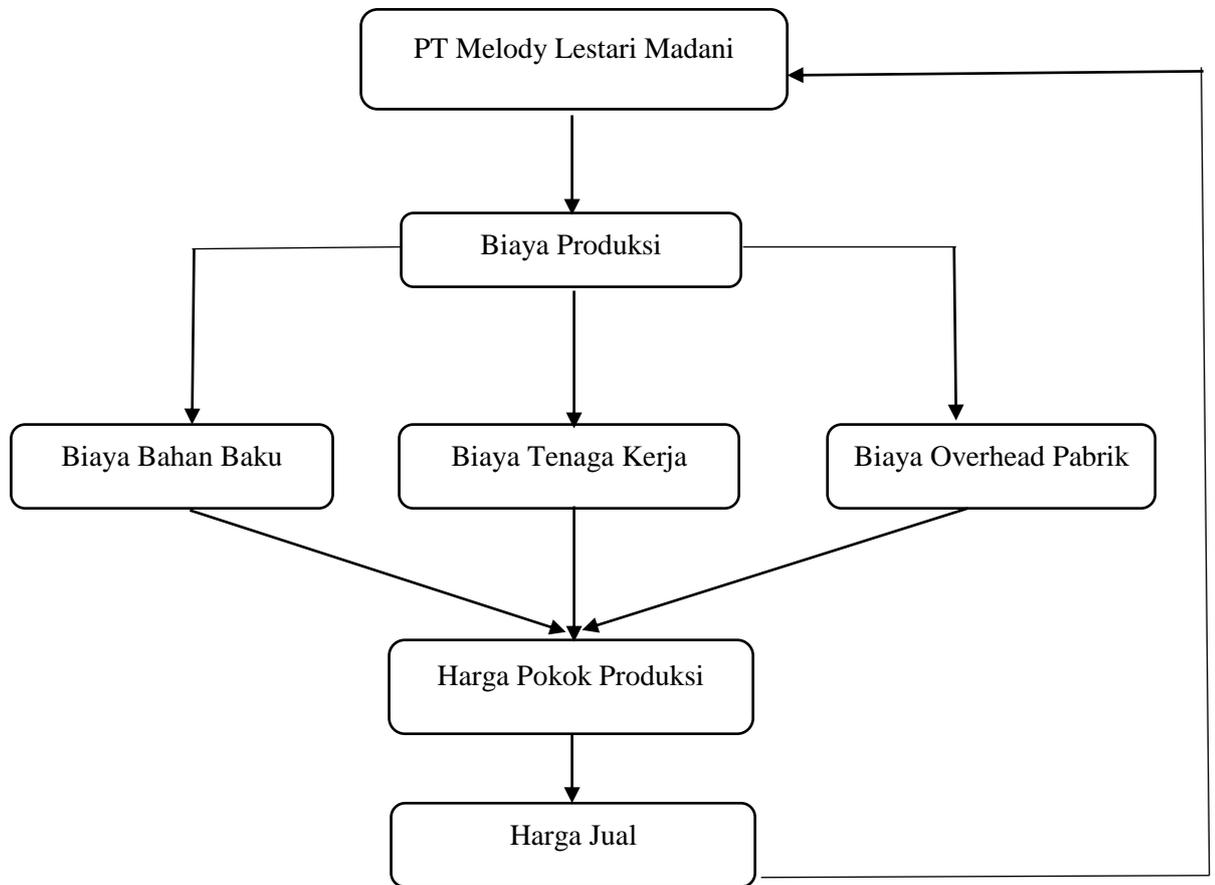
2.7.2 Kerangka Pemikiran

Harga pokok produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan pada saat proses produksi dari berupa bahan baku, upah langsung dan biaya overhead pabrik yang dikeluarkan dalam proses produksi menjadi produk yang siap dijual. Metode penentuan harga pokok produksi merupakan komponen yang sangat berpengaruh terhadap penentuan harga jual suatu produk, maka hal ini sangatlah penting bagi perusahaan agar tidak salah dalam menentukan harga jual suatu produk.

PT Melody Lestari Madani Palabuhanratu adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dalam perindustribusian air kemasan bersih. Seperti halnya perusahaan industri lainnya, perusahaan industri ini memiliki kegiatan memproduksi bahan baku menjadi produk jadi yang siap dijual (dalam hal ini adalah produksi air). Metode perhitungan harga pokok produksi merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam menentukan harga jual air kemasan per dus. Sampai saat ini PT Melody Lestari Madani Palabuhanratu hanya menjual air kemasan dengan tarif yang ditentukan oleh perusahaan, sehingga peneliti merasa perlu untuk melakukan perhitungan secara lebih spesifik dalam menghitung harga pokok produksi air kemasan per dus, sehingga dapat mempermudah perusahaan dalam perhitungan harga jual, sehingga dapat diketahui laba atau rugi yang sesungguhnya.

Dalam penelitian ini, alat analisis yang dipakai oleh penulis untuk menentukan harga pokok produksi yaitu dengan menggunakan pendekatan *Full Costing*, yang

dapat dijadikan dasar dalam menentukan harga jual produk air minum dalam kemasan AMDK Air ratu pada PT Melody Lestari Madani.



Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian jenis deskriptif kualitatif. Penelitian Deskriptif (*Descriptive Research*) merupakan penelitian yang diarahkan untuk memaparkan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. (Wagiran 2019).

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang terdiri dari harga pokok produksi, metode *full costing* dan harga jual. Unit analisis yang digunakan berdasarkan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, merupakan elemen yang penting dalam penelitian karena mempengaruhi proses pemilihan, pengumpulan, dan analisis data. Unit analisis pada penelitian ini yaitu PT Melody Lestari Madani Palabuhanratu.

Lokasi penelitian merupakan objek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian dimaksudkan untuk mempermudah atau memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Adapun lokasi yang akan diteliti adalah di PT Melody Lestari Madani Palabuhanratu yang terletak di Jl.Raya Sukawayanan Desa Sukamaju Kecamatan Cikakak Kabupaten Sukabumi.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari hasil observasi, FGD, wawancara atau berupa penjelasan mengenai variabel yang diteliti, data kualitatif berupa sejarah singkat perusahaan, profil perusahaan dan kegiatan proses produksi.

Sumber data penelitian ini bersumber dari data primer. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari unit analisis yang diteliti. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pemilik PT Melody Lestari Madani Palabuhanratu yaitu berupa data biaya produksi serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini

3.4 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini penulis menentukan variabel penelitian yang digunakan adalah Harga Pokok Produksi dan menggunakan *Cost Plus Pricing* dan Harga Jual.

Dalam penelitian ini ditetapkan definisi operasional variabel untuk mempermudah pelaksanaan penelitian. Berikut adalah tabel definisi operasional variabel yang menjelaskan mengenai objek penelitian dalam penelitian ini :

Tabel 3.1. Operasional Variabel Harga Pokok Produksi berdasarkan PT Melody Lestari Madani Palabuhanratu Periode 2017-2021

Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Ukuran	Skala
Penetapan Harga Pokok Produksi	Harga Pokok Produksi	Biaya Bahan Baku	Kuantitas x Harga Bahan Baku	Nominal
		Biaya Tenaga Kerja Langsung	Jumlah tenaga kerja keseluruhan x Upah perunit produk yang dihasilkan	Nominal
		Biaya Overhead Pabrik	(Taksiran BOP : Bahan Baku Langsung/ Biaya Tenaga Kerja Langsung) x 100%	Nominal
Harga Jual	Harga Jual (Harga Pokok Penjualan)	<i>Cost Plus Pricing</i>	Data Penetapan Harga Jual	Nominal

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Metode pengumpulan data harus sesuai atau berhubungan dengan masalah serta tujuan penelitian. Metode pengumpulan data ditentukan berdasarkan sumber data, yaitu data primer.

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk data primer, yaitu:

1. Survey

Survey yang dilakukan yaitu dengan melakukan wawancara. Wawancara yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan serta tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang terkait di perusahaan, guna memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan secara langsung dan melalui telepon kepada pemilik PT Melody Lestari Madani Palabuhanratu.

2. Observasi

Observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung pada objek dan data yang diteliti lebih lanjut. Observasi dilakukan secara langsung dengan mendatangi dan mengamati lokasi kemudian mencatat hasil pengamatan dilokasi tersebut yaitu PT Melody Lestari Madani Palabuhanratu.

3.6 Metode Pengolahan/Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan dikelompokkan menjadi analisis kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan cara membandingkan hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Cost Plus Pricing* dan metode yang diterapkan perusahaan. Sehingga dapat diketahui metode yang lebih tepat digunakan dalam melakukan penetapan harga jual. Berdasarkan teori yang telah dijelaskan, tahapan dalam penelitian ini adalah :

1. Identifikasi biaya produksi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik
2. Pemisahan biaya overhead pabrik tetap dan biaya overhead pabrik variabel untuk memudahkan dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi
3. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *Full Costing* dengan rumus perhitungan sebagai berikut :

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya Overhead Pabrik Variabel	xxx
Biaya Overhead Pabrik Tetap	<u>xxx +</u>
Harga Pokok Produksi	xxx

4. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode yang diterapkan perusahaan
5. Perhitungan harga jual dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Harga Jual} = \text{Taksiran Biaya Penuh} + \text{Laba Yang Diharapkan}$$

6. Perbandingan perhitungan harga pokok produksi menggunakan kedua metode tersebut untuk mengetahui metode yang lebih tepat diterapkan perusahaan dalam menghitung harga pokok produksi agar perusahaan efektif dalam menetapkan harga jual yang kompetitif.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Perusahaan PT Melody Lestari Madani

PT Melody Lestari Madani didirikan pada tahun 2000 di Palabuhanratu Kab. Sukabumi. Dan lokasi pabrik di Jl.Raya Sukawayanan Desa Sukamaju Kecamatan Cikakak Kabupaten Sukabumi. Perusahaan ini bergerak dalam memproduksi air minum dalam kemasan (AMDK). Adapun Jenis produk yang dihasilkan adalah AMDK cup 220ml, botol 600 ml, dan Galon dengan merk AIRATU. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2017 permintaan dan penjualan AMDK Air Ratu menurun dengan jenis produk Botol 600 ml dan Galon, sehingga perusahaan memutuskan tidak memproduksi jenis produk botol dan galon. Perusahaan lebih meningkatkan produk Cup 220 ml, karena banyaknya permintaan konsumen. Perusahaan lebih fokus memproduksi cup 220 ml dan berkembangnya penjualan AMDK Air Ratu atas penjualan cup 220 ml.

PT Melody Lestari Madani adalah perusahaan yang bergerak dalam usaha industri/pabrikasi dan sampai sekarang pabrik beralamat Jl.Raya Sukawayanan Desa Sukamaju Kecamatan Cikakak Kabupaten Sukabumi. Pemilihan lokasi itu sendiri didasarkan atas pertimbangan sebagai berikut :

1. Lokasi yang dipilih dekat dengan baku
2. Lokasi perusahaan dekat dengan Pegunungan dan jalan raya sehingga pendistribusian bahan penunjang dan penjualan mudah dilakukan.

Dalam Operasional dalam pemasaran yang dilaksanakan perusahaan, maka pemasaran untuk daerah Sukabumi, terbagi 3 yaitu :

1. Area 1 meliputi Palabuhanratu, Cikakak, Cimaja, Cisolak, Simpenan, Warungkiara dan Banteun.
2. Area 2 meliputi Cikidang, Cisurug, Parungkuda, Cibadak, Cikembar, Sekarwango dan Lembursitu.
3. Area 3 meliputi Cisaat, Sukabumi, Sukaraja, Sukabumi Selatan dan Jampang Tengah.

PT. Melody Lestari Madani selama ini telah menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dan sekarang akan mengikuti pembaruan ISO terbaru yang dipersyaratkan yaitu ISO 9001:2015. Air mineral yang dihasilkan oleh PT. Melody Lestari Madani terdiri dari 1 merk yaitu Airatu yang tersedia dengan kemasan yaitu cup dengan volume 220 ml.

4.1.2 Visi dan Misi PT Melody Lestari Madani

Visi dari PT Melody Lestari Madani adalah kepuasan pelanggan dan pertumbuhan yang berkesinambungan. Sedangkan Misi PT Melody Lestari Madani adalah menjaga serta meningkatkan kualitas produk dan pelayanan yang baik kepada pelanggan.

4.1.3 Kegiatan Usaha

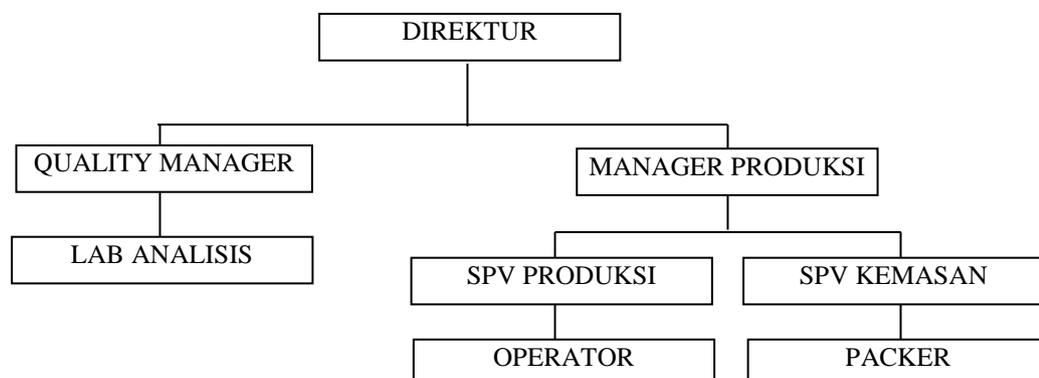
PT Melody Lestari Madani merupakan sebuah perusahaan yang bergerak pada bidang usaha industri/pabrikasi dalam memproduksi air minum dalam kemasan (AMDK). Tujuan utama dari perusahaan yang bergerak dibidang industri air minum dalam kemasan yaitu memenuhi harapan pelanggan agar tercapainya kepuasan pelanggan, karena kepuasan pelanggan merupakan kunci utama agar perusahaan dapat unggul dalam persaingan dan menguasai pangsa pasar. Dalam produksinya PT Melody Lestari Madani memproduksi jenis produk yang dihasilkan adalah AMDK Cup 220 ml dengan merk AIRATU.

4.1.4 Struktur Organisasi dan Uraian Tugas

4.1.4.1 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan hal yang paling penting bagi setiap perusahaan dengan adanya struktur tersebut setiap orang yang terlihat dalam aktivitas perusahaan dapat saling bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi itu sendiri menggambarkan posisi unit kerja dalam perusahaan dan menunjukkan aliran wewenang maupun tanggung jawab dari masing-masing unitkerja dengan jelas dari tingkat manajemen tertinggi sampai tingkat terendah. Untuk mencapai tujuan perusahaan diperlukan adanya kerjasama yang baik antara bagian yang meliputi peraturan dan pembagian kerja.

Berdasarkan hal tersebut, maka perusahaan menyusun stuktur organisasi berbentuk garis, dimana intruksi dan pengawasan berada pada satu tangan yaitu pimpinan pada bawahannya. Struktur organisasi PT Melody Lestari Madani adalah struktur fungsional dimana ini mengelompokkan fungsi-fungsi yang sama atau kegiatan-kegiatan yang sejenis untuk membentuk suatu organisasi.



Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Melody Lestari Madani

4.1.4.2 Uraian tugas pada PT Melody Lestari Madani

1. **Direktur**
Seseorang yang memimpin atau mengawasi departemen tertentu dari sebuah perusahaan PT Melody Lestari Madani
2. **Quality Manager**
Quality manager Melakukan perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi proses kendali mutu (*quality control*) dan penjaminan mutu (*quality assurance*) untuk memastikan terpenuhinya parameter kualitas dan keamanan pangan mulai dari bahan baku, proses produksi dan hasil produksi sampai diterima oleh pelanggan PT Melody Lestari Madani
3. **Manager Produksi**
Manager produksi adalah seseorang yang memimpin dalam koordinasi, perencanaan dan juga kontrol proses produksi
4. **Lab Analisis**
Lab Analisis bagian ini Mengoperasikan dan memelihara peralatan laboratorium. Mengevaluasi data laboratorium untuk memastikan akurasi dan prosedur pengendalian mutu dan mengembangkan pemecahan masalah yang berkaitan dengan data hasil uji.
5. **Supervisor Produksi**
Supervisor Produksi mempunyai tugas peran kunci yang memastikan kalau fasilitas produksi sudah berjalan lancar dengan mendistribusikan sumber energi daya kegiatan untuk mengurus tujuan jangka pendek.
6. **Supervisor Kemasan**
Bagian ini mempunyai tugas packing agar kualitas produk terjaga dengan aman dan tanggung jawab untuk mengecek kondisi hasil produksi.
7. **Operator**
Operator Lapangan /operator/ orang yang bertugas menjaga, melayani, dan menjalankan suatu peralatan, mesin, telepon, dan sebagainya.
8. **Packer**
Karyawan gudang yang bertanggung jawab untuk memenuhi pesanan dengan mengatur inventaris dalam kontainer pengiriman dan mempersiapkannya untuk pengiriman.

4.2 Kegiatan PT Melody Lestari Madani

Produk yang dihasilkan oleh perusahaan adalah AMDK air kemasan dengan jenis cup 220 ml. Produk yang dihasilkan merupakan produk jadi yang di produksi untuk memenuhi permintaan konsumen. Bahan baku yang digunakan adalah bahan baku cup, karton dengan berbagai jenis karton dan plastik. Selain bahan baku utama, proses produksi juga di dukung oleh peralatan dan perlengkapan lainnya guna menunjang kegiatan produksi antara lain adalah mesin. Mesin dan peralatan yang digunakan dalam proses produksi dapat dilihat pada tabel tersebut.

4.3 Identifikasi Proses Produksi PT Melody Lestari Madani

Pengertian dari produksi air minum dalam kemasan *cup* adalah ada beberapa bentuk kemasan air minum, ada botol, galon, *cup* dan sebagainya. Penulis hanya menguraikan proses produksi air minum dalam kemasan dalam bentuk *cup* saja, dimulai dari proses pembuatan *cup*, proses pengisian air ke dalam *cup* sampai *cup* dikemas dalam karton.

Sistem yang berjalan pada proses produksi air minum dalam kemasan dalam bentuk *cup* di PT Melody Lestari Madani Palabuhanratu dimulai dari pembelian bahan baku dan produksi di pabrik PT Melody Lestari Madani Palabuhanratu, kemudian proses pengisian air mineral di bagian produksi air minum dalam kemasan, penyimpanan barang di gudang barang jadi serta penjualan barang kepada distributor melalui bagian marketing.

Bidang kemasan merupakan suatu departemen di PT. Melody Lestari Madani Palabuhanratu yang memproduksi Air dalam kemasan. Kegiatan dimulai dari mendatangkan bahan baku utama yaitu kemasan Cup dari *supplier* serta bahan baku tambahannya.

Pengisian air dalam kemasan *cup* dikerjakan melalui mesin-mesin yang telah memiliki fungsi dan peranan masing-masing. Pada tahapan ini terdapat 2 mesin yang digunakan, yaitu mesin Extruder dan mesin Thermoforming, serta 1 satu mesin Grinder yang berfungsi untuk mengolah limbah atau *reject* kotor dan *reject* bersih dari proses sisa produksi air kemasan dalam *cup*.

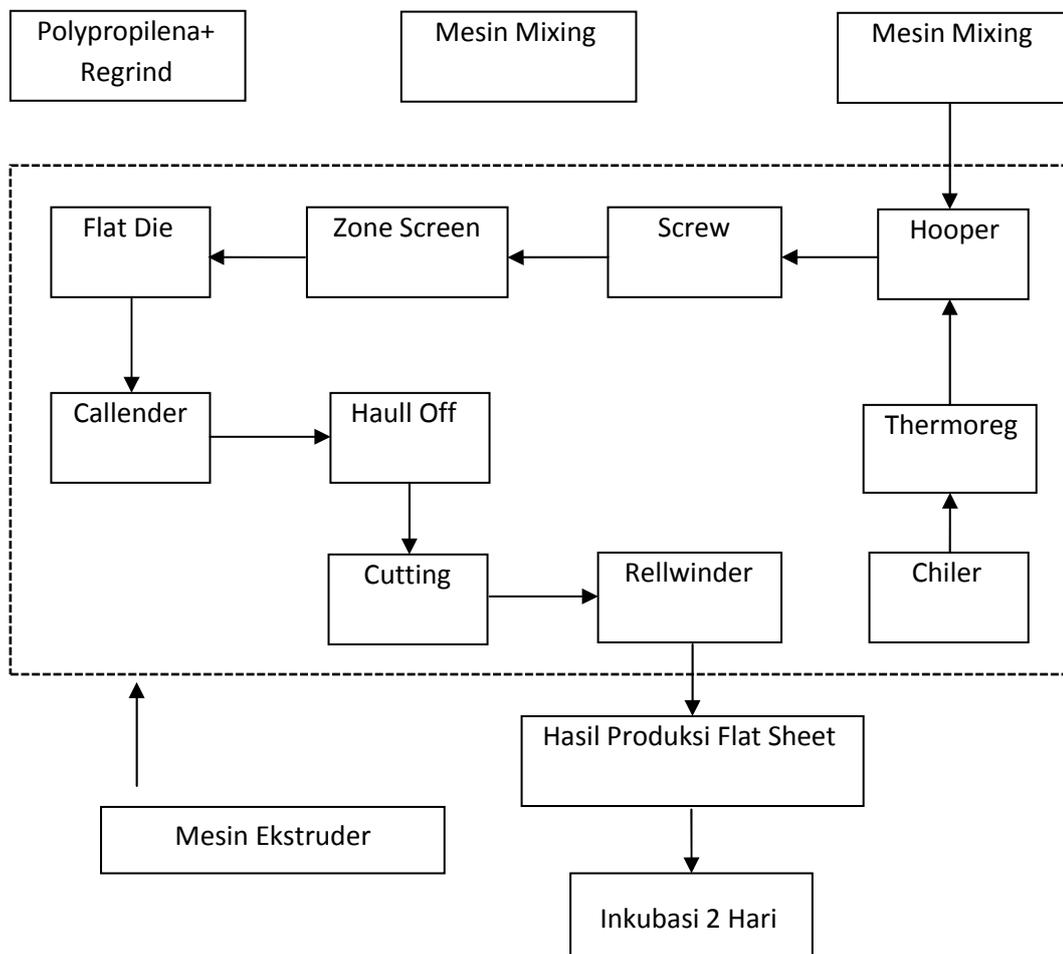
Mesin yang digunakan adalah mesin Extruder yang digunakan untuk memproses pembuatan *flat Sheet* (bahan baku untuk produksi tutup *cup* yang berbentuk lembaran). Pada mesin ini proses yang terjadi adalah mengolah bahan baku utama produksi air kemasan *cup* yaitu air mineral. Untuk lebih jelasnya berikut adalah pembahasan tentang proses pembuatan Air Mineral dalam kemasan *cup* dimulai dari pembuatan *flat sheet* (bahan baku pembuatan tutup *cup*) pada mesin Extruder.

Proses pembuatan *flat sheet* pada mesin Extruder :

1. Pada tahapan ini proses yang terjadi adalah memasukkan bahan baku utama resin (*polypropilena*) dan mencampurnya dengan bahan baku tambahan (*regrind*) ke dalam *mixing*. Apabila kedua bahan tercampur, maka kedua bahan tersebut akan ditarik oleh *hooper*.
2. Tahapan selanjutnya bahan turun ke *unit screw* untuk dipanaskan dan kedua bahan tersebut dilebur dan menjadi satu.
3. Setelah bahan dilebur pada *unit screw*, bahan masuk ke unit selanjutnya yaitu *unit screen*, *unit screen* berfungsi sebagai penyaring. Sehingga ketika masuk ke unit selanjutnya, bahan-bahan tersebut telah bersih.

4. Dari unit screen bahan masuk ke unit flat die, pada tahapan ini bahan utama yaitu *polipropylene* dan bahan tambahan regrind telah bercampur dan membentuk lembaran *flat sheet*.
5. Selanjutnya bahan masuk *unit callender*, yaitu untuk mendinginkan dan mengatur ketebalan dari *flat sheet*, kemudian *flat sheet* akan ditarik oleh haul off dan di atur kelebarannya dengan cara dipotong melingkar oleh *cutting*.
6. Setelah *flat sheet* diatur kelebarannya, maka proses selanjutnya *flat sheet* digulung menjadi *roll* melalui *roll winder* dan diinkubasi selama 2 hari, ini merupakan bagian terakhir dari proses pembuatan tutup Cup.

Berikut adalah diagram alir proses produksi *flat sheet* pada mesin Ekstruder.



Gambar 4.2 Diagram Alir Proses Produksi Tutup Kemasan Cup

Setelah proses pembuatan *cup* selesai, tahapan selanjutnya adalah *cup* diisi dengan air mineral. Dalam hal ini yang berwenang dalam proses pengisian air minum kedalam *cup* adalah departemen produksi Air Minum Dalam Kemasan (AMDK).

Dalam pembahasan ini penulis akan menguraikan secara garis besar proses yang terjadi dalam departemen ini. Dalam proses produksi Air Minum Dalam

Kemasan (AMDK) ada beberapa mesin yang digunakan untuk kegiatan produksi, yaitu Mesin Cup Sealer, Mesin Printer dan Sealer Lackband.

Mesin yang digunakan untuk pengisian air yaitu mesin Cup sealer berfungsi untuk proses pengisian air (setelah air mengalami proses *ozonisasi*) kedalam kemasan *cup* yang telah di *supply* oleh departemen plastik (OMV). Mesin cup sealer terdiri dari 16 *line*, yang artinya setiap kali proses pengisian air mineral terjadi maka 16 cup akan secara bersamaan langsung terisi oleh air mineral. Selain itu, fungsi dari mesin cup sealer juga adalah sebagai penutup *cup* dengan menggunakan lid apabila *cup* telah diisi air mineral.

Untuk memberikan kode produksi dan tanggal produksi pada salah satu bagian *cup* maka diperlukan mesin yang bernama mesin Printer. Sedangkan untuk merekatkan bagian atas dan bawah karton setelah karton diisi dengan kemasan cup diperlukan mesin yang bernama mesin *Sealer lackband*.

Tahapan yang terjadi dalam proses pengisian air minum kedalam kemasan secara garis besarnya adalah sebagai berikut. Pertama kemasan *cup* yang telah layak untuk diisi air mineral di *supply* ke produksi air minum dalam kemasan, kemudian kemasan *cup* diisi dengan air mineral yang telah mengalami proses *ozonisasi* oleh mesin Cup Sealer 16 *line*, setelah itu cup yang telah diisi dengan air mineral ditutup dengan menggunakan lid, kemudian keluar melalui *conveyor* dan disemprot oleh mesin Printer untuk memberikan kode dan tanggal produksi. Setelah kemasan *cup* dinyatakan layak untuk dijual, maka *cup* akan dikemas, dengan karton dan layer dengan isi dari masing-masing karton sebanyak 48 pcs, selanjutnya karton yang telah diisi air mineral direkat dengan *lackband* oleh mesin *Sealer lackband*, kemudian disusun diatas *pallet* dengan jumlah 72 box untuk diserahkan kepada bagian Gudang Barang Jadi (GBJ).

4.4 Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.4.1 Hasil Penelitian

Dari hasil pengamatan yang di pabrik memberikan gambaran bahwa, biaya produksi terdiri dari pemakaian biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, pemakaian biaya bahan penolong dan biaya over head lainnya. Sehubungan dengan operasional perusahaan, biaya produksi yang dibuat oleh perusahaan adalah biaya produksi standar. Biaya standar adalah formula yang dibuat oleh perusahaan dan menjadi standar biaya produksi untuk mempermudah perhitungan harga pokok produksi.

Berdasarkan informasi tambahan yang diperoleh peneliti dari pihak perusahaan, untuk semua produk yang dihasilkan oleh perusahaan air tidak dimasukkan secara khusus sebagai bahan baku dalam penyusunan harga pokok produksi dari produk perusahaan. Salah satu factor yang menjadi alasan dari pengeluaran air sebagai biaya bahan baku karena air yang digunakan oleh perusahaan

tidak dibeli melainkan air dari dalam tanah yang dikeluarkan oleh permukaan untuk diolah oleh perusahaan menggunakan mesin pompa. Sehingga dalam penyusunan harga pokok produksi perusahaan biaya air digantikan dengan biaya untuk mengeluarkan air dari dalam tanah yang ditempatkan pada biaya over head pabrik. Oleh karena itu biaya bahan baku pada PT.Melody Lestari Madani Palabuhanratu tidak memasukkan komponen biaya pengadaan air.

Dalam operasional perusahaan ditahun 2017, sampai dengan Tahun 2021, jumlah biaya produksi dihitung berdasarkan catatan dari bagian akuntansi, terutama untuk bagian produksi. Dari hasil olah data penulis memberikan data bahwa biaya produksi standard yang terjadi dan menjadi acuan perhitungan harga pokok produksi setiap item produk adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Perhitungan Harga Produksi Menurut AMDK Air Ratu Cup 220 ml
Tahun 2017-2021

No	Komponen	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Per Karton	Biaya Per Karton (Rp)
1	Cup	84	48	4.032
2	Lid Cup	35	48	1.680
3	Karton	2.800	1	2.800
4	Straw/Sedotan	340	1	340
5	Isolasi	118	1	118
Total Biaya Bahan Baku				8.970
7	Upah tenaga Kerja Langsung	1.100	1	1.100
8	Biaya Overhead Pabrik :	301	1	301
	- Biaya Listrik	59	1	59
	- Biaya Air Baku/Curah	30	1	30
	- Biaya Administrasi Pabrik	7	1	7
	- Pemeliharaan Mesin	205	1	205
Harga Pokok Produksi per karton				10.371

Sumber: Datahasil diolah : 2022

Dari tabel diatas, penetapan Harga pokok produksi oleh perusahaan menggunakan metode standar *costing*. Standar *costing* untuk menyebutkan biaya standar, ini merupakan sebuah tolok ukur biaya yang seharusnya digunakan perusahaan dalam memproduksi suatu barang atau mendanai aktivitas tertentu. Metode standar *costing* merupakan formula yang telah distandarkan dengan tetap melihat kenaikan harga setiap tahunnya. Penentuan biaya standar *costing* biaya bahan baku standar, biaya tenaga kerja standar, dan biaya overhead pabrik standar. Perusahaan menetapkan harga rata-rata HPP 2017-2021 karena mesin otomatis produksi.

Adapun rekapitulasi data produksi masing-masing produk dapat dilihat pada daftar tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2 Rata-rata Data Produksi AMDK Air Ratu Cup 220 ml
Tahun 2017-2021

Tahun	Produksi Rata-rata/ Perbulan	Jumlah Hari Kerja Mesin	Total Produksi pertahun
2017	50.000	25	600.000
2018	50.000	25	600.000
2019	37.500	25	450.000
2020	42.500	25	510.000
2021	47.500	25	570.000
Rata-rata	227.500		2.730.000

Sumber Data : Bagian Produksi PT.Melodi Lestari Madani, 2022

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa total produksi tahun 2017-2018 Produksi AMDK Air Ratu rata-rata/Perbulan 50.000, dari perusahaan selama setiap hari kerja mampu memproduksi selama 25 hari dengan rata-rata produksi perhari sebanyak 2.000 Cup Dari total produksi perbulan tersebut dalam jenis dengan ukuran kategori cup 220 ml. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata produksi perhari dalam kurun waktu satu tahun dengan total produksi mulai Januari-Desember sebanyak 600.000.

Dari tabel diatas, Bahwa total produksi tahun 2019 menurun, dikarenakan adanya kerusakan pada mesin, dan terjadinya kendala permasalahan terkait dengan produksi, sehingga produksi AMDK Air Ratu perbulannya rata-rata 37.500 dari perusahaan selama setiap hari kerja mampu memproduksi selama 25 hari dengan rata-rata produksi perusahaan perhari sebanyak 1.500 Cup Dari total produksi perbulan tersebut dalam jenis ukuran dengan kategori cup 220 ml. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata produksi perhari dalam kurun waktu satu tahun dengan total produksi mulai Januari-Desember sebanyak 450.000.

Bahwa total produksi tahun 2020 adanya peningkatan, dikarenakan telah perbaikan pada mesin, tetapi permintaan konsumen menurun karena covid-19 dan terjadi permasalahan terkait dengan produksi, sehingga produksi AMDK Air Ratu perbulannya rata-rata 42.500, dari perusahaan selama setiap hari kerja mampu memproduksi selama 25 hari dengan rata-rata produksi perhari sebanyak 1.700 Cup. Dari total produksi perbulan tersebut jenis ukuran dengan kategori 220 ml. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata produksi perhari dalam kurun waktu satu tahun dengan total produksi mulai Januari-Desember sebanyak 510.000.

Bahwa total produksi tahun 2021 meningkat, karena kestabilan setelah pandemi, sehingga produksi AMDK Air Ratu perbulannya rata-rata 47.500, dari perusahaan selama setiap hari kerja mampu memproduksi selama 25 hari dengan rata-rata produksi perhari sebanyak 1.900 Cup Dari total produksi perbulan tersebut dalam jenis ukuran dengan kategori 220 ml. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata produksi perhari dalam kurun waktu satu tahun dengan total produksi mulai Januari-Desember sebanyak 570.000.

Tabel 4.3 Rincian Biaya Produksi AMDK Air Ratu Cup 220 ml

Biaya Produksi	Rata-rata/ Karton (Rp)	Tahun 2017 (50.000 Unit) (Rp)	Tahun 2018 (50.000 Unit) (Rp)	Tahun 2019 (37.500 Unit) (Rp)	Tahun 2020 (42.500 Unit) (Rp)	Tahun 2021 (47.500 Unit) (Rp)
Biaya Bahan Baku	8.970	448.500.000	448.500.000	336.375.000	381.225.000	426.075.000
Biaya Tenaga Kerja	1.100	55.000.000	55.000.000	41.250.000	46.750.000	52.250.000
Biaya Overhead Pabrik	301	15.050.000	15.050.000	11.287.500	12.792.500	14.297.500
Total Biaya Produksi/ Bulan	10.371	518.550.000	518.550.000	388.912.500	440.767.500	492.622.500

Dari tabel diatas, menunjukkan bahwa tahun 2017-2018 untuk memproduksi AMDK Air Ratu cup 220 ml dengan kapasitas 50.000/karton perbulan maka dibutuhkan Biaya Bahan Baku sebesar Rp. 448.500.000 atau Rp. 8.970 untuk setiap kartonnya. Tahun 2019 untuk memproduksi AMDK Air Ratu cup 220 ml dengan kapasitas 37.500/karton perbulan maka dibutuhkan Biaya Bahan Baku sebesar Rp. 336.375.000 atau Rp. 8.970 untuk setiap kartonnya. Tahun 2020 untuk memproduksi AMDK Air Ratu cup 220 ml dengan kapasitas 42.500/karton perbulan maka dibutuhkan Biaya Bahan Baku sebesar Rp. 381.225.000 atau Rp. 8.970 untuk setiap kartonnya. Pada tahun 2021 untuk memproduksi AMDK Air Ratu cup 220 ml dengan kapasitas 47.500/karton perbulan maka dibutuhkan Biaya Bahan Baku sebesar Rp. 426.075.000 atau Rp. 8.970 untuk setiap kartonnya. Kemudian tahun 2017-2018 Biaya Tenaga Kerja Sebesar Rp. 55.000.000 atau Rp. 1.100 untuk setiap kartonnya. Tahun 2019 Biaya Tenaga Kerja Sebesar Rp. 41.250.000 atau Rp. 1.100 untuk setiap kartonnya. Tahun 2020 Biaya Tenaga Kerja Sebesar Rp. 46.750.000 atau Rp. 1.100 untuk setiap kartonnya. Tahun 2021 Biaya Tenaga Kerja Sebesar Rp. 52.250.000 atau Rp. 1.100 untuk setiap kartonnya. Dan tahun 2017-2018 Biaya *Overhead* pabrik Rp. 15.050.000 atau Rp. 301 untuk setiap kartonnya. Tahun 2019 Biaya *Overhead* pabrik Rp. 11.287.500 atau Rp. 301 untuk setiap kartonnya. Tahun 2020 Biaya *Overhead* pabrik Rp. 12.792.500 atau Rp. 301 untuk setiap kartonnya. Tahun 2021 Biaya *Overhead* pabrik Rp. 14.297.500 atau Rp. 301 untuk setiap kartonnya. Maka total biaya produksi/perbulannya dijumlah dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik sebesar Rp. 10.371/karton.

1. Penentuan Harga Jual Air Minum Dalam Kemasan Pada PT Melody Lestari Madani

Perhitungan harga jual Air Minum Dalam kemasan (AMDK) Air Ratu pada perusahaan pada dasarnya adalah akumulasi antara biaya dan laba yang diharapkan. Laba yang diharapkan oleh perusahaan ditentukan oleh kebijakan manajemen. Pada PT Melody Lestari Madani kebijakan laba dalam penentuan harga jual ditetapkan sebesar 10% dari harga pokok produksi dan ada pembulatan harga jual. Berdasarkan yang penulis kumpulkan sebelumnya maka penentuan harga jual Perusahaan berdasarkan laba yang diharapkan untuk masing-masing jenis produk seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Perhitungan Harga Jual Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) Air Ratu Cup 220 ml Tahun 2017-2021

Total Biaya Produksi (Rp)	Labanya Yang Diharapkan (Rp) 10 %	Harga Jual (Rp)
10.371	1.037,1	11.408,1
Pembulatan Harga Jual		11.500

Sumber data : Data Diolah : 2022

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa produk AMDK Air Ratu Cup 220 ml dengan total biaya produksi sebesar Rp. 10.371 ditambah laba yang diharapkan sebesar 10 % atau Rp. 1.037,1 maka harga jualnya sebesar Rp. 11.422,5/karton dibulatkan menjadi Rp. 11.500/karton.

Rekapitulasi Harga Jual Air Minum dalam kemasan AMDK Air Ratu adalah seperti tabel berikut ;

Tabel 4.5 Rekapitulasi Harga Jual Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) Air Ratu Tahun 2017-2021

Item Cup 220 ml	Harga Jual (Rp)	Jumlah Produksi/Tahun	Total Harga Jual (Rp)
2017	11.500	600.000	6.900.000.000
2018	11.500	600.000	6.900.000.000
2019	11.500	450.000	5.175.000.000
2020	11.500	510.000	5.865.000.000
2021	11.500	570.000	6.555.000.000

Sumber data : Data Diolah : 2022

2. Perhitungan Harga Pokok Produksi pada PT Melody Lestari Madani

Pada uraian diatas telah digambarkan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan dengan metode perhitungan harga pokok produksi yang dihasilkan oleh peneliti. Untuk selanjutnya, peneliti akan menganalisis hasil perhitungan biaya produksi dan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan dengan yang dilakukan peneliti.

Pada tabel berikut akan diuraikan hasil perhitungan dari perhitungan yang dilakukan oleh perusahaan dan peneliti :

Tabel 4.6 Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual AMDK Air Ratu menurut Perusahaan Cup 220 ml Tahun 2017-2021

No	Biaya Produksi	Tahun 2017 (50.000) (Rp)	Tahun 2018 (50.000) (Rp)	Tahun 2019 (37.500) (Rp)	Tahun 2020 (42.500) (Rp)	Tahun 2021 (47.500) (Rp)
1	Biaya Bahan Baku	448.500.000	448.500.000	336.375.000	381.225.000	426.075.000
2	Biaya Tenaga Kerja	55.000.000	55.000.000	41.250.000	46.750.000	52.250.000
3	Biaya Overhead Pabrik	15.050.000	15.050.000	11.287.500	12.792.500	14.297.500
Total Biaya Produksi / Bulan		518.550.000	518.550.000	388.912.500	440.767.500	492.622.500
Harga Pokok Produksi / Karton		10.371	10.371	10.371	10.371	10.371
Labanya yang diharapkan		1.037,1	1.037,1	1.037,1	1.037,1	1.037,1
Harga Jual		11.408,1	11.408,1	11.408,1	11.408,1	11.408,1
Pembulatan Harga Jual		11.500	11.500	11.500	11.500	11.500

Sumber Data : Data Diolah : 2022

3. Perhitungan Harga Jual metode *cost plus pricing*

Harga jual yang ditetapkan harus mampu menentukan semua biaya yang menghasilkan laba jangka panjang. Metode *cost plus pricing* adalah penetapan harga dengan menambahkan sejumlah persentase tertentu dari harga jual atau keuntungannya. Biaya yang digunakan sebagai dasar penentuan, dapat didefinisikan sesuai dengan metode penentuan harga pokok yang digunakan.

Pada tabel berikut ini akan diuraikan hasil perhitungan dari perhitungan yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode *cost plus pricing*. Dalam operasional perusahaan ditahun 2017, sampai dengan Tahun 2021, jumlah biaya produksi dihitung berdasarkan catatan dari bagian akuntansi, terutama untuk bagian produksi. Dari hasil olah data wawancara penulis memberikan data bahwa biaya produksi standard yang terjadi dan menjadi acuan perhitungan harga pokok produksi setiap item produk adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7. Perhitungan Harga Produksi Menurut *Cost Plus Picing* Cup 220 ml Tahun 2019-2021

No	Komponen	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Per Karton	Biaya Per Karton (Rp)
1	Cup	84	48	4.032
2	Lid Cup	35	48	1.680
3	Karton	2.800	1	2.800
4	Straw/Sedotan	340	1	340
5	Isolasi	118	1	118
Total Biaya Bahan Baku				8.970
6	Biaya tenaga Kerja Langsung (BTKL)	1.100	1	1.100
7	Biaya Overhead Pabrik :	340	1	340
	- Biaya Listrik	59	1	45
	- Biaya Air Baku/Curah	30	1	5
	- Biaya Administrasi Pabrik	7	1	20
	- Biaya Pemeliharaan Mesin	205	1	205
	- Biaya Penyusutan Gedung+Mesin	39	1	39
Harga Pokok Produksi per karton				10.410

Sumber: Data hasil diolah : 2022

Dari tabel diatas, penetapan Harga pokok produksi menggunakan metode standar *costing*. Metode standar *costing* merupakan formula yang telah distandarkan dengan tetap melihat kenaikan harga setiap tahunnya. Perubahan biaya produksi dikarenakan pertama harga dapat berubah setiap saat dari supplier cup, Lid cup, Straw/Sedotan, Isolasi dan Karton adanya perubahan harga karena kemasan dari bahan kardus tebal yang didesain dengan ukuran ketebalan dan kerapatan partikel berbeda-beda. Sedangkan Biaya tenaga Kerja mengapa hasil tinggi, dikarenakan dari perusahaan tersebut tidak menggunakan ongkos angkut biaya bahan baku, dari hasil wawancara perusahaan sekarang menggunakan Distributor pihak perantara yang menyalurkan produk dari produsen ke retailer maupun konsumen. Biaya overhead pabrik dari hasil wawancara peneliti ternyata BOP dikeluarkan perusahaan lebih besar, terdapat beberapa biaya yang tidak dimasukan kedalam biaya overhead pabrik.

Perubahan Produksi juga dapat dikarenakan yang dipengaruhi oleh mesin produksi, Formasi karyawan, hadir atau tidak hadir, Bahan Baku adanya perubahan harga momentum. Biaya produksi AMDK Air Ratu Cup 220 ml dari hasil keputusan manajemen bersama pemilik memberikan formula standar *cost*, yaitu Cup dan seterusnya.

Tabel 4.8 Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual AMDK Air Ratu menurut Peneliti Cup 220 ml Tahun 2017-2021

No	Biaya Produksi	Tahun 2017 (50.000) (Rp)	Tahun 2018 (50.000) (Rp)	Tahun 2019 (37.500) (Rp)	Tahun 2020 (42.500) (Rp)	Tahun 2021 (47.500) (Rp)
1	Biaya Bahan Baku	448.500.000	448.500.000	336.375.000	381.225.000	426.075.000
2	Biaya Tenaga Kerja	55.000.000	55.000.000	41.250.000	46.750.000	52.250.000
3	Biaya Overhead Pabrik	23.786.000	23.786.000	20.023.500	21.528.500	23.033.500
Total Biaya Produksi / Bulan		527.286.000	527.286.000	397.648.500	449.503.500	501.358.000
Harga Pokok Produksi / Karton		10.545,72	10.545,72	10.603,96	10.576,55	10.554,90
Laba yang diharapkan		2.320,05	2.320,05	2.332,87	2.326,84	2.322,07
Harga Jual		12.865,77	12.865,77	12.936,89	12.903,39	12.876,97
Pembulatan Harga Jual		13.000	13.000	13.000	13.000	13.000

Sumber Data : Data Diolah : 2022

Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa harga jual AMDK Air Ratu cup 220 ml menurut perusahaan sebesar Rp. 11.500 sedangkan harga jual menurut metode *Full Costing* sebesar Rp. 13.000. Dari tabel diatas dilihat bahwa besarnya biaya bahan baku yang diperoleh antara perhitungan biaya bahan baku dari perusahaan dan peneliti memiliki jumlah yang sama untuk semua produk yang diproduksi di tahun 2017-2021 untuk AMDK Air Ratu 220 ml.

Untuk biaya tenaga kerja langsung, besarnya biaya yang diperoleh antara perhitungan biaya tenaga kerja langsung dari perusahaan dan peneliti memiliki jumlah yang sama untuk semua produk yang diproduksi di tahun 2017-2021 untuk AMDK Air Ratu 220 ml.

Untuk biaya *overhead* pabrik, besarnya biaya yang diperoleh antara perhitungan biaya overhead pabrik dari perusahaan dan peneliti memiliki jumlah yang berbeda untuk semua jenis produk yang diproduksi. Besarnya biaya *overhead* pabrik menurut perusahaan untuk AMDK Air Ratu 220 ml pada tahun 2017-2018 sebesar Rp 15.050.000 sedangkan menurut perhitungan peneliti tahun 2017-2018 sebesar Rp 23.786.000. pada tahun 2019 menurut Perusahaan AMDK Air Ratu Rp 11.287.500 sedangkan menurut perhitungan peneliti sebesar Rp 20.023.500 Pada tahun 2020 menurut Perusahaan AMDK Air Ratu sebesar Rp 12.792.500 sedangkan menurut perhitungan peneliti sebesar Rp 21.528.500 dan pada tahun 2021 Biaya bahan baku menurut Perusahaan AMDK Air Ratu sebesar Rp 14.297.500 sedangkan menurut perhitungan peneliti Rp 23.033.500 sedangkan menurut perhitungan peneliti lebih tinggi karena adanya biaya yang tidak dimasukkan ke biaya overhead pabrik sebesar Rp 8.736.000 dari perhitungan perusahaan.

Tabel 4.9 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi per Tahun

Keterangan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Menurut PT Melody Lestari Madani					
Biaya Bahan Baku	448.500.000	448.500.000	336.375.000	381.225.000	426.075.000
Biaya Tenaga Kerja	55.000.000	55.000.000	41.250.000	46.750.000	52.250.000
Biaya Overhead	15.050.000	15.050.000	11.287.500	12.792.500	14.297.500
Total Biaya Produksi / Bulan	518.550.000	518.550.000	388.912.500	440.767.500	492.622.500
Harga Pokok Produksi / Karton	10.371	10.371	10.371	10.371	10.371
Laba yang diharapkan	1.037,1	1.037,1	1.037,1	1.037,1	1.037,1
Harga Jual	11.408,1	11.408,1	11.408,1	11.408,1	11.408,1
Pembulatan Harga Jual	11.500	11.500	11.500	11.500	11.500
Menurut Peneliti					
Biaya Bahan Baku	448.500.000	448.500.000	336.375.000	381.225.000	426.075.000
Biaya Tenaga Kerja	55.000.000	55.000.000	41.250.000	46.750.000	52.250.000
Biaya Overhead	15.050.000	15.050.000	11.287.500	12.792.500	14.297.500
Biaya Listrik Penghisap Pompa Air	6.769.000	6.769.000	6.769.000	6.769.000	6.769.000
Biaya Penyusutan Pompa Air	967.000	967.000	967.000	967.000	967.000
Biaya Penyusutan Gedung	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000
Total Biaya Produksi / Bulan	527.286.000	527.286.000	397.648.500	449.503.500	501.358.000
Harga Pokok Produksi / Karton	10.545,72	10.545,72	10.603,96	10.576,55	10.554,90
Laba yang diharapkan	2.320,05	2.320,05	2.332,87	2.326,84	2.322,07
Harga Jual	12.865,77	12.865,77	12.936,89	12.903,39	12.876,97
Pembulatan Harga Jual	13.000	13.000	13.000	13.000	13.000

Sumber: Data hasil diolah : 2022

Dari hasil pembahasan diperoleh data bahwa harga pokok produksi untuk semua item yang diproduksi oleh perusahaan secara umum lebih besar harga pokok produksi menurut peneliti dari harga pokok produksi menurut perhitungan perusahaan. Perbedaan ini terjadi karena perhitungan menurut peneliti menggunakan metode harga jual *cost plus pricing* dan menambahkan biaya pompa penghisap air, biaya penyusutan pompa penghisap air dan biaya penyusutan gedung ke dalam Overhead Pabrik. Sedangkan perhitungan menurut perusahaan tanpa memasukkan biaya sewa mushola, biaya pompa penghisap air, biaya penyusutan pompa penghisap air dan biaya penyusutan gedung ke dalam biaya overhead.

4.5 Pembahasan & Interpretasi Hasil Penelitian

4.5.1 Perbandingan Penetapan Harga Pokok Produksi Menurut PT Melody Lestari Madani dengan Menggunakan Metode *Full Costing*

Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh pihak perusahaan PT Melody Lestari Madani Palabuhanratu selama ini adalah menggunakan perhitungan yang sederhana, yaitu menjumlahkan seluruh unsur-unsur biaya bahan baku, namun tidak membebankan biaya overhead pabrik variabel secara rinci. Terdapat beberapa biaya yang tidak diperhitungkan tersebut masuk ke dalam biaya overhead pabrik variabel. Dalam melakukan pembebanan biaya overhead pabrik variabel, Air Ratu menggunakan estimasi harga untuk menetapkannya. Sedangkan pada perhitungan metode *full costing* yaitu menggunakan perhitungan biaya yang sesungguhnya

sehingga mencerminkan keadaan yang terjadi dalam proses produksi di perusahaan tersebut. Berikut adalah perbandingan perhitungan harga pokok produksi menurut PT Melody Lestari Madani dengan harga pokok produksi menurut metode *Full costing*. Biaya bahan baku langsung merupakan pengeluaran yang dilakukan untuk pemakaian bahan baku produksi utama yang terkait langsung dengan produk yang akan dihasilkan. Bahan baku yang digunakan perusahaan adalah Cup, lid cup, karton, straw/sedotan, isolasi. Perusahaan menghitung biaya bahan baku yang dipakai dengan cara menghitung seberapa banyak bahan baku yang digunakan selama proses produksi.

Biaya tenaga kerja langsung merupakan tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi hingga barang jadi sehingga pembayaran gaji dihitung perbulan. Perusahaan mempunyai karyawan sebanyak 14 orang dengan rata-rata gaji per orang yaitu Rp. 1.125.000. dan adanya karyawan Administrasi dengan rata-rata gaji yaitu Rp. 1.500.000

Biaya overhead pabrik adalah biaya yang tidak termasuk dalam biaya bahan baku atau biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik yang diakui perusahaan pada saat menghitung harga pokok produksi yaitu hanya biaya listrik, biaya Air baku curah, biaya administrasi pabrik dan biaya pemeliharaan mesin.

4.5.2 Perbandingan Harga Jual Metode Perusahaan dengan Metode *Cost Plus Pricing*

Dalam menentukan harga jualnya pihak perusahaan AMDK Air Ratu tidak menggunakan metode perhitungan yang khusus, Air Ratu hanya menggunakan penetapan harga jual dengan estimasi perkiraan saja untuk mendapatkan laba. Dalam menentukan harga jual produknya pihak Air Ratu mengestimasi biaya produksi atau pengorbanan sumber ekonomi yang dikeluarkan selama proses produksinya. Sedangkan penentuan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing*.

Selisih Harga Jual Menurut PT Melody Lestari Madani dengan Menggunakan Metode *Cost Plus Pricing*. Pada periode 2017-2021. Penetapan harga jual cup 220 ml menurut PT Melody Lestari Madani yaitu sebesar Rp 11.500/Unit, sedangkan menurut metode *cost plus pricing* sebesar Rp 13.000/Pcs sehingga memiliki selisih sebesar Rp 1.500.

Dengan perhitungan harga jual yang tepat dan akurat diharapkan akan mendapatkan keuntungan yang lebih maksimal dan mampu menutup biaya produksi yang telah dikeluarkan. Kesalahan dalam menghitung harga pokok produksi dapat berpengaruh kepada penentuan harga jual maupun laba yang diinginkan oleh usaha perusahaan.

Hal ini juga dapat terlihat dalam penelitian (sutri handayani, 2019), bahwa pada perhitungan harga jual dengan menggunakan metode *cost plus pricing*, harga jual yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan perhitungan harga jual yang

ditetapkan oleh perusahaan pada produk Lyly Bakery Lamongan. Hal ini karena dengan menggunakan pendekatan *cost plus pricing* semua biaya dirinci secara jelas, baik itu biaya produksi dalam satu bulan, laba yang diharapkan dan persentase *mark up*, sedangkan pada harga jual yang digunakan perusahaan harga jual yang dihasilkan lebih kecil karena perusahaan tidak menghitung persentase *mark up* dan memasukkan biaya non-produksi secara rinci dan biaya produksi yang bersifat variabel.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari uraian pembahasan diatas, penulis memberikan kesimpulan bahwa :

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi PT Melody Lestari Madani Palabuhanratu dalam menetapkan harga jual menggunakan metode yang diterapkan oleh perusahaan masih menggunakan metode sederhana dengan *standart costing* adapun PT Melody Lestari Madani kebijakan laba dalam penentuan harga jual ditetapkan sebesar 10% dari harga pokok produksi dan ada pembulatan harga jual, sehingga harga jual tidak sesuai dengan pendapatan.
2. Perhitungan Harga Pokok Produksi PT Melody Lestari Madani Palabuhanratu dalam menetapkan harga jual menggunakan *Cost Plus Pricing* menyatakan bahwa harga yang ditetapkan tersebut kurang tepat (terlalu kecil) untuk menghasilkan laba sesuai dengan yang diharapkan, ini diakibatkan karena perhitungan biaya produksi yang tidak memasukkan unsur biaya listrik pompa penghisap air, biaya penyusutan pompa penghisap air dan biaya penyusutan gedung sebagai biaya overhead pabrik
3. Perbedaan perhitungan Harga Pokok Produksi PT Melody Lestari Madani Palabuhanratu dalam menetapkan harga jual menggunakan *Cost Plus Pricing* dengan metode yang diterapkan perusahaan dengan harga pokok produksi untuk semua item yang diproduksi oleh perusahaan secara umum lebih besar harga pokok produksi menurut peneliti dari harga pokok produksi menurut perhitungan perusahaan. Perbedaan ini terjadi karena perhitungan menurut peneliti menggunakan metode harga jual cost plus pricing dan biaya listrik pompa penghisap air, biaya penyusutan pompa penghisap air dan biaya penyusutan gedung ke dalam Overhead Pabrik. Sedangkan perhitungan menurut perusahaan tanpa memasukkan biaya listrik pompa penghisap air ke dalam biaya overhead pabrik. Sehingga perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual menurut perusahaan dan menurut peneliti memiliki perbedaan selisih.

5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat peneliti rekomendasikan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Agar perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi dari produknya dapat mempertimbangkan biaya atas modal yang digunakan walaupun itu menggunakan modal sendiri. Tujuannya agar harga pokok produk produksi yang dihasilkan dapat lebih akurat dan menguntungkan perusahaan.
2. Agar penetapan harga pokok produksi dan harga jual yang tepat dapat menjadi pagar pengaman dari sekian banyak faktor resiko yang kemudian membuat

perusahaan menjadi merugi. Atas akumulasi biaya produksi yang tepat, maka penentuan harga jual dapat diperoleh dengan tepat pula.

3. Agar perusahaan dapat memaksimalkan produksi produk yang diproduksi agar perusahaan mendapatkan laba yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelya, D., Sutrisna, A., & ... (2021). Analisis Biaya Produksi Berdasarkan Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Langsung. *Jurnal Ekonomi ...*, 3(1), 11–17.
- Andini, A., Awalia Rosfyan, U., & Mia Pangestu, K. (2021). Analisis Penerapan Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Pt Acosta Global Data. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3559–3566.
- Anggreani, S., & Adnyana, I. G. S. (2020). Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada UKM Tahu AN Anugrah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), 9–16. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i1.290>
- Anis Wuryansari. (2016). Analisis Penghitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (Studi Kasus di Peternakan Seraphine Yogyakarta). *SKRIPSI*, August.
- Apriliani, I. (2018). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menetapkan Harga Jual Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Ikan Teri Asin Pulau Pasaran Bandar Lampung). In *Pakistan Research Journal of Management Sciences* (Vol. 7, Issue 5).
- Asoka, R. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dan Penetapan Harga Jual Pada Depot Widi Karya Sungai Lilin. *Jurnal Ekonomika*, 21(1), 1–9.
- Astarani, J. (2015). Analisis Penentuan Biaya Produksi Listrik Dengan Metode Full Costing Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Barat Area Pontianak. *Astarani, Juanda*, 2(9), 1–30.
- Astri, E. M., & Sukabumi, U. M. (2021). Analisis Penerapan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Sebagai Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga Jual Analysis of The Application of Full Costing Method and Variable Costing Method as Calculating Cost of Production In Stipulation. *Nusantara Hasana Journal*, 1(4), 121–128.
- Axel JohannesHenry Pelealu, W. S. M. dan J. V. M. (2018). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Perhitungan Harga Jual (Studi Kasus Pada Kertina's Home Industry). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(2), 34–40.
- Aziza, N., Abbas, D. S., & SE, M. A. (2020). *Akuntansi Biaya: Konsep Dasar dan Manajemen* (Issue August).
- Badriah, E., & Nurwanda, A. (2019). PENERAPAN METODE FULL COSTING DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI PEMBANGUNAN RUMAH. *Jurnal MODERAT*, 5(4), 411-421.
- Basuni, M., & Iskandar, K. (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Pada Rajaswa Coffee. *Journal of Economic and Management (JECMA)*, 1(02), 18–24.

- Bintang Komara dan Ade Sudarma. (2016). *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada Cv Salwa Meubel Bintang*. *European Journal of Plant Pathology*, 5(9), 23–24.
- Carter, W. K. (2017). *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chairul Anwar, Lidia Fasi Ashari, I. (2010). Harga Pokok Produksi Dalam Kaitannya Dengan Penentuan Harga Jual Untuk Pencapaian Target Laba Analisis (Studi kasus Pada PT. Indra Brother's di Bandar Lampung). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(15), 1–9.
- Dunia, F. A. and Abdullah, W. (2018). *Akuntansi Biaya*. Edisi Ketiga. Salemba Empat: Jakarta.
- Erma Nurfitrasari. (2014). Analisis Perhitungan Beban Pokok Produksi Dengan Metode Variable Costing Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Pr. Alaina Tulungagung. *Riset Mahasiswa Ekonomi (RITMIK)*, 1(1), 109–110.
- Fadli, I., & Rizka ramayanti. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing (Studi Kasus Pada UKM Digital Printing Prabu). *Jurnal Akuntansi Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)*, 7(2), 148–161.
- Fathony, A. A., & Rahayu, Y. T. (2016). Pengaruh Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Volume Produksi Pada CV Ismaya Citra Utama. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(04), 1–8.
- Feblin, A., & Ariska, F. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Kopi Pada UMKM The Coffee Legend Di Desa Sipatuhu Kecamatan Banding Agung Kabupaten Oku Selatan. *Kolegial*, 7(1), 49–61.
- Febrianty, L. and Muchlis, S. (2020). Analisis Perbandingan Metode Full Costing dan Variable Costing Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi (Studi Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Je'neberang Kabupaten Gowa). *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, Vol. 1, Hal. 71-83.
- Garrison, R.H., et al. (2017). *Akuntansi Manajerial, Buku 1-14/E*. Salemba Empat: Jakarta.
- Hansen, D. R. and Women, M. M. (2019). *Akuntansi Manajerial*. Selmba Empat: Jakarta
- Indriani,Etty.(2017).*AkuntansiManajemen*.Yogyakarta:CV.AndiOfset
- Iryanie Emy, H. M. (2019). Akuntansi Biaya. In *Akuntansi Biaya* (Issue September)
- Jessica Claudia Moray, D. P. E. S. dan T. R. (2014). Penetapan Harga Jual Dengan Cost Plus Pricing Menggunakan Pendekatan Full Costing Pada Ud Gladys Bakery. *Jurnal EMBA*, 2(2), 1272–1283.
- Lestari, I. (2018). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dan Variable Costing Dalam Penentuan Harga Jual Pada Umkm (Studi Kasus Pada UMKM Berkah Ngaliyan Semarang). *SKRIPSI*, 10–32.
- Manein, J. O., Saerang, D. P. E., & Runtu, T. (2020). Penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing pada pembuatan rumah kayu. *Indonesia Accounting Journal*, 2, 37–43.

- Maulina, Desi Nur. (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Untuk Menentukan Harga Jual Pada Home Industri Tahu Di Desa Dukuhwaru Tugas. *SKRIPSI*, 6.
- Muhammad Amir Faisol. (2019). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Untuk Menentukan Harga Jual Pada Cv Arlins Batik Tempeh Kidul. *SKRIPSI*, 7–34.
- Kotler dan Keller (2019), *Manajemen pemasaran*. Edisi 13, Erlangga: Jakarta.
- Marsalina, I., Affan, N., & Utomo, R. P. (2011). *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menetapkan Harga Jual Air Minum Dalam Kemasan Pada PDAM Tirta Mahakam Kutai Kartanegara*. Fakultas Ekonomi Universitas Mulawarman, 2(2), 1–6.
- Mulyadi, 2017. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa*. Edisi 3. Salemba Empat, Jakarta
- Mulyadi, 2017, *Akuntansi Biaya*, Edisi Kelima. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Mulyadi. (2018). *Akuntansi Biaya (I. S. T. M. YKPN (ed.); 5th ed.)*. Yogyakarta
- Mulyadi, 2019. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN: Yogyakarta
- Nafisah, N., Dientri, A. M., Darmayanti, N., Winarno, W., & Hairudin, H. (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dan Variable Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Produk. *J-MACC : Journal of Management and Accounting*, 4(1), 1–15.
- Nia Agustin Pratama, & Teguh Purwanto. (2020). Analisis Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dan Variable Costing Untuk Menentukan Laba Bersih Pt. Bhaskara Madya Jaya. *Journal of Sustainability Bussiness Research (JSBR)*, 1(1), 212–218.
- Nolik Tri Pramujo, Hari seiono, T. H. D. (2019). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dan Variabel CosNolik Tri Pramujo, Hari Setiono, T. H. D. (2019). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Sebagai Dasar Penent. *Accounting Journal*, 1–17.
- Nur Cahyani, G. F. (2015). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Pabrik Tahu “Sari Langgeng” Kutoarjo Dengan Metode Full Costing*. 6.
- Noor, j. (2015). *Metode Penelitian*. Prenada Media Group: Jakarta.
- Nurhotijah, Y. (2017). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Air Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada Pdam Tirta Jaya Mandiri Kabupaten Sukabumi Periode 2015-2016*. Jurnal In Repository UNPAK.
- Ramdhani, Dhadan. Merida. AlHendradan Suheri. (2020). *Akuntansi Biaya (Konsep dan Implementasi di Industri Manufaktur)*. Yogyakarta: CV Markumi
- Raiborn, C.A., dan Kinney, M. R. 2016. *Akuntansi Biaya Dasar dan Pengembangan*, Edisi Ketujuh. Salemba Empat: Jakarta

- Riyadi, Slamet. (2017). *Akuntansi Manajemen*. Cetakan Pertama. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Riyadi, S. (2017). *Akuntansi Manajemen*. Sidoarjo: Zifatama Publisher
- Riwayadi, 2018. *Akuntansi Biaya Pendekatan Tradisional dan Kointemporer*, Jakarta, Selemba Empat.
- Rudianto. 2017. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga
- Pawiyataningrum, A. N. (2014). Penerapan Activity Based Costing (Abc) System untuk Menentukan Harga Pokok Produksi (Studi Pada Pt. Indonesia Pet Bottle Pandaan Pasuruan). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 10(1), 1–9.
- Purnama, D. (2017). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing Dengan Pendekatan Full Costing (Studi Pada Pt. Prima Istiqamah Sejahtera Di Makassar). *SKRIPSI*, 6–18.
- Samryn. (2018). *Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi & Investasi*. Edisi 1. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sanusi, Anwar. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Saputra, V. S. Z. (2018). Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 02(03), 0–6.
- Setiadi, P., Saerang, D. P. E., & Runtu, T. (2014). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Penentuan Harga Jual Pada CV. Minahasa Mantap Perkasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 14(2), 70–81.
- Sirang, A. G., Saerang, D. P. E., & Mawikere, L. (2015). Penerapan Konsep Sunk Cost Terhadap Keputusan Penggantian Mesin Fotokopi Pada Toko Girsu. *Jurnal Riset Akuntansi*, 10(3), 1–8. <https://doi.org/10.32400/gc.10.3.8440.2015>
- Sunanda, A., Yuniati, & Verawaty. (2019). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing, Variable Costing, dan Activity Based Costing Untuk Penentuan Harga Jual Produk Pada Rolasz Group. *Sain Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi Riviu*, 1(3), 67–85.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Supriyono. *Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*, edisi 2. Yogyakarta: BPFE 1999
- Supriyono, 2017, *Akuntansi Manajemen*, Penerbit Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Supriyono. 2018, *Akuntansi Manajemen*, Penerbit Rajagrafindo Persada, Jakarta
- Tarek, G., Tampi, D., & Keles, D. (2018). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Produksi Rumah Panggung Pada CV Manguni Perkasa Kakaskasen Dua Tomohon. *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*, 7(001), 42–49.

Wokas, H., & Caroline, T. (2016). Analisis Penerapan Target Costing Dan Activity-Based Costing Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Pengendalian Biaya Produksi Pada Ud. Bogor Bakery. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(1), 593–603.

Witjaksono, A. (2017). *Akuntansi Biaya edisi revisi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Utami Ashari

Alamat : Kp. Kebun Kopi

Tempat dan Tanggal Lahir : Rantau Prapat, 22 September 1999

Umur : 23 Tahun

Agama : Islam

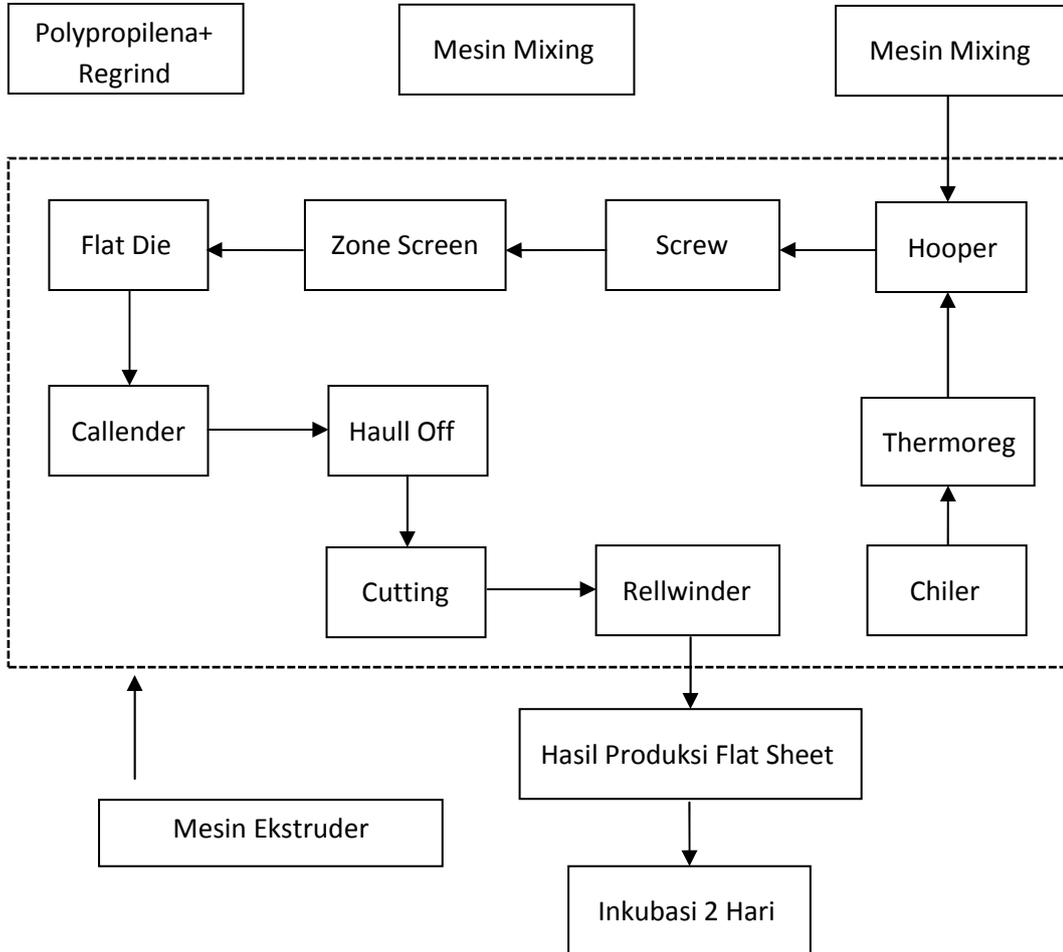
Pendidikan

- SD : SDN 112235 Sumatera Utara
- SMP : SMP N 1 Rantau Selatan
- SMA : SMA N 1 Rantau Selatan
- Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

LAMPIRAN

Lampiran 1

Proses produksi *flat sheet* pada mesin Ekstruder.



Gambar 4.2

Diagram Alir Proses Produksi
Tutup Kemasan Cup

Lampiran 2**Data Produksi Setiap Jenis Produk****Tahun 2017**

Bulan	Produksi Rata-rata/ Hari	Jumlah Hari Kerja Mesin	Total Produksi perbulan	AMDK CUP 220 ml/Karton 80 %
Januari	2.000	25	50.000	40.000
Februari	2.000	25	50.000	40.000
Maret	2.000	25	50.000	40.000
April	2.000	25	50.000	40.000
Mei	2.000	25	50.000	40.000
Juni	2.000	25	50.000	40.000
Juni	2.000	25	50.000	40.000
Agustus	2.000	25	50.000	40.000
September	2.000	25	50.000	40.000
Oktober	2.000	25	50.000	40.000
Nopember	2.000	25	50.000	40.000
Desember	2.000	25	50.000	40.000
Total	24.000	300	600.000	480.000

Lampiran 3

Tabel 4.2
Data Produksi Setiap Jenis Produk
Tahun 2018

Bulan	Produksi Rata-rata/ Hari	Jumlah Hari Kerja Mesin	Total Produksi perbulan	AMDK CUP 220 ml/Karton 80 %
Januari	2.000	25	50.000	40.000
Februari	2.000	25	50.000	40.000
Maret	2.000	25	50.000	40.000
April	2.000	25	50.000	40.000
Mei	2.000	25	50.000	40.000
Juni	2.000	25	50.000	40.000
Juni	2.000	25	50.000	40.000
Agustus	2.000	25	50.000	40.000
September	2.000	25	50.000	40.000
Oktober	2.000	25	50.000	40.000
Nopember	2.000	25	50.000	40.000
Desember	2.000	25	50.000	40.000
Total	24.000	300	600.000	480.000

Lampiran 4

Tabel 4.4
Data Produksi Setiap Jenis Produk
Tahun 2019

Bulan	Produksi Rata-rata/ Hari	Jumlah Hari Kerja Mesin	Total Produksi perbulan	AMDK CUP 220 ml/Karton 80 %
Januari	1.500	25	37.500	30.000
Februari	1.500	25	37.500	30.000
Maret	1.500	25	37.500	30.000
April	1.500	25	37.500	30.000
Mei	1.500	25	37.500	30.000
Juni	1.500	25	37.500	30.000
Juni	1.500	25	37.500	30.000
Agustus	1.500	25	37.500	30.000
September	1.500	25	37.500	30.000
Oktober	1.500	25	37.500	30.000
Nopember	1.500	25	37.500	30.000
Desember	1.500	25	37.500	30.000
Total	18.000	300	450.000	360.000

Lampiran 5

Tabel 4.5
Data Produksi Setiap Jenis Produk
Tahun 2020

Bulan	Produksi Rata-rata/ Hari	Jumlah Hari Kerja Mesin	Total Produksi perbulan	AMDK CUP 220 ml/Karton 80 %
Januari	1.700	25	42.500	34.000
Februari	1.700	25	42.500	34.000
Maret	1.700	25	42.500	34.000
April	1.700	25	42.500	34.000
Mei	1.700	25	42.500	34.000
Juni	1.700	25	42.500	34.000
Juni	1.700	25	42.500	34.000
Agustus	1.700	25	42.500	34.000
September	1.700	25	42.500	34.000
Oktober	1.700	25	42.500	34.000
Nopember	1.700	25	42.500	34.000
Desember	1.700	25	42.500	34.000
Total	20.400	300	510.000	408.000

Lampiran 6

Tabel 4.6
Data Produksi Setiap Jenis Produk
Tahun 2021

Bulan	Produksi Rata-rata/ Hari	Jumlah Hari Kerja Mesin	Total Produksi perbulan	AMDK CUP 220 ml/Karton 80 %
Januari	1.900	25	47.500	38.000
Februari	1.900	25	47.500	38.000
Maret	1.900	25	47.500	38.000
April	1.900	25	47.500	38.000
Mei	1.900	25	47.500	38.000
Juni	1.900	25	47.500	38.000
Juni	1.900	25	47.500	38.000
Agustus	1.900	25	47.500	38.000
September	1.900	25	47.500	38.000
Oktober	1.900	25	47.500	38.000
Nopember	1.900	25	47.500	38.000
Desember	1.900	25	47.500	38.000
Total	22.800	300	570.000	456.000

Lampiran 7

Nama Bahan Baku & Harga PT Melody Lestari Madani

Jl.Raya Sukawayanan Desa Sukamaju Kec Cikakak

Telp. (0813) 85868678

No	Nama Bahan Baku	Harga
1	Dos HN 220 ml	2.800
2	Dos SQ 220 ml	2.800
3	Dos SQ 250 ml	2.800
4	Dos Tropis 220 ml	2.800
5	Cup 220 ml (indoceria)	84
6	Cup 220 ml (SAP)	84
7	Cup 220 ml (CDP)	84
8	Cup 220 ml (Andalan)	84
9	Cup 220 ml (Mitra Plus)	84
10	Lid HN 220 ml (16 Line)	35
11	Lid HN 220 ml (8 Line)	35
12	Lid Tropis 220 ml (16 line)	35
13	Lid SQ 250 ml	35
14	Lid SQ 220 ml	35
15	Sedotan isi 48	340
16	Layer	135
17	Plakban Kecil	118
18	Make-Up	465.000
19	Tinta	1.450.000
20	Solvent	155.000

Lampiran 8**Harga Pokok Produksi Cup 220 ml****Tahun 2017-2021**

No	Komponen	Harga Satuan	Jumlah Per karton	Biaya Per karton
1	Cup	84	48	4.032,00
2	Lid Cup	35	48	1.680,00
3	Karton	2.800	1	2.800,00
4	Straw	340	1	340,00
5	Isolasi	118	1	118,00
6	Biaya TKL/karton	1.100	1	1.100,00
Total Biaya Produksi				10.270,00
Reject		0,20 %		16,81
Over head				310,00
HPP				10.580,00

Lampiran 10

Dokumentasi









